

PENGELOLAAN INDUSTRI HIBURAN
(Studi Paguyuban Kafe Karaoke Di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo,
Kabupaten Batang)

SKRIPSI

Program Sarjana (S1)
Jurusan Sosiologi



Oleh :

AREZTA HANA RAMADHANI SUKENDRO

NIM : 1806026119

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIKUNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Arezta Hana Ramadhani Sukendro

NIM : 1806026119

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pengelolaan Industri Hiburan (Studi Kasus Paguyuban Kafe Karaoke, Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang)

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

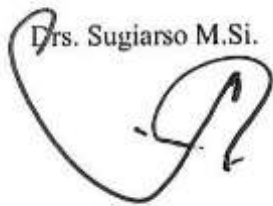
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Juli 2023

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Drs. Sugiarso M.Si.



NIP : 195710131986011001

Bidang Metodologi dan Penulisan

Nur Hasyim, M.A.



NIP : 197303232016012901


PENGESAHAN SKRIPSI
PENGELOLAAN INDUSTRI HIBURAN
(Studi Paguyuban Kafe Karaoke Di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo,
Kabupaten Batang)


Disusun Oleh
Arezta Hana Ramadhani Sukendro
1806026119


Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS


Susunan Dewan Penguji


Ketua
M. H. Khasan M. Ag.
NIP. 197412122003121004

Sekretaris

Nur Hasyim, M.A.
NIP.197303232016012901

Penguji I

Akhriyadi Sofian, M.A.
NIP.197910222016011901

Pembimbing I

Drs. Sugiarto, M.Si
NIP :195710131986011001

Pembimbing II

Nur Hasyim, M.A.
NIP.197303232016012901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dengan penuh rasa jujur dan terdapat tanggung jawab didalamnya. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dari pihak manapun untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan dan dicantumkan sebagai sumber referensi yang dapat menjadi bahan rujukan yang sudah dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 3 Juli 2023



Arezta Hana R.S

NIM.1806026119

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahhirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN INDUSTRI HIBURAN, (Studi Paguyuban Kafe Karaoke Di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang)”**. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk dapat menempuh gelar Sarjana Sosiologi pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tidak lupa juga Shalawat dan salam kita curahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim dan kita nantikan syafaat-Nya di yaumul akhir. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu untuk diperbaiki karena adanya keterbatasan dan kekurangan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebagai suatu hasil riset supaya dapat berguna dan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat luas. Dengan itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk memperbaiki skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Mulai dari dukungan yang bersifat moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis akan mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Dr. Mochammad Parmudi, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Sugiarto, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi ke-1, yang telah membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Nur Hasyim, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi ke-2, yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan selalu menyemangati penulis dalam proses penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih sebanyak- banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen dan segenap Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam belajar atau melakukan hal baru sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Terimakasih kepada Kepala Desa Tenggulangharjo yang sudah bersedia membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis untuk proses penyusunan skripsi.
8. Terimakasih kepada informan Ketua Paguyuban PAKAR Dukuh Wuni yang sudah bersedia untuk memberikan keterangan sehingga penulis dapat memperoleh data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada bapak dan ibu tercinta, Bapak Sukendro dan Ibu Sri Wihani yang selalu memberikan kasih sayang dan doa setiap saat.
10. Terimakasih kepada keluarga besar saya Bani Raulan terutama kepada (Mbah Kodriyah, Mbah Raulan, Om Hedi dan Om Wondo) yang selalu support saya dalam keadaan apapun.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Irena Intan Yuniska yang sudah selalu ada untuk menemani selama dalam proses menyelesaikan skripsi, selalu membantu, memberi support, dan sekaligus partner berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi.

12. Terima kasih tim hayuk main yuk, Hafid, Nisa, Rosa, Nala yang selalu memberi support dan menjadi teman baik selama saya berkuliah di UIN Walisongo Semarang.
13. Teman-teman Sosiologi C 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu, terimakasih telah menemani penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan di UIN Walisongo Semarang dan semoga kalian sukses selalu.
14. Kepada keluarga besar, sanak saudara, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak hal yang perlu dibenahi dan diperbaiki. Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Semarang, 3 Juli 2023



Arezta Hana R.S

NIM.1806026119

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaniraahim

Karya ini saya persembahkan untuk Bapak Sukendro dan Ibu Sri Wihani sebagai orang tua tercinta yang selalu mencurahkan dan memberikan kasih sayang, selalu memberikan dukungan moril dan materil, serta yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti untuk perjalanan pendidikan saya selama menempuh jenjang perguruan tinggi.

Kemudian untuk almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tempat saya belajar dan menimba ilmu serta dapat memperoleh pengalaman yang luar biasa semoga semakin sukses dan jaya selalu.

MOTTO

**“PERCAYALAH PADA KEMAMPUAN DIRI SENDIRI DAN PATAHKAN
KERAGUAN ORANG LAIN TERHADAP KITA”**

(REFLEKSI PRIBADI, 2023)

ABSTRAK

Perkembangan sektor industri di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, salah satunya adalah sektor industri hiburan. Hiburan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kafe karaoke Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang. Agar tetap bertahan mengembangkan usaha kafe karaoke perlu adanya suatu pengelolaan, karena mengingat bahwa pengelolaan merupakan dasar yang kuat untuk memanfaatkan peluang usaha. Sehingga terbentuklah paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni, yang diberi nama “PAKAR”, yang bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan serta hasil dari paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki status sekelompok orang atau objek, situasi, sistem pandangan atau suatu kategori insiden pada saat ini. Pendekatan deskriptif ini memecahkan permasalahan yang faktual dengan mengumpulkan informasi, menata, dan menganalisa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan kajian pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif yang dilakukan dengan cara reduksi data, keabsahan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang dapat berpengaruh pada aspek sosial dan aspek ekonomi, dengan diimplementasikan menggunakan konsep AGIL pada teori fungsional struktural Talcott Parsons. Keberadaan tempat kafe karaoke mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat disekitarnya. Dampak yang terjadi bisa positif maupun negatif, karena pada dasarnya apapun yang dibangun pasti memiliki dampak. Berdirinya kafe karaoke di Dukuh Wuni perlu adanya perizinan yang diberikan pihak eksternal seperti Pemerintah Daerah Kab Batang, kelurahan, kepolisian dan warga sekitar kafe karaoke Dukuh Wuni sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan sekitar Dukuh Wuni. Perkembangan paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni memiliki tujuan yang harus dicapai oleh pengelola paguyuban kafe karaoke yaitu memberikan peluang ekonomi dan lapangan pekerjaan terhadap warga sekitar kafe karaoke Dukuh Wuni. Agar paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni dapat bertahan, pengelola paguyuban harus mampu mengatur strategi pengembangan paguyuban kafe karaoke dengan baik.

Kata Kunci : Pengelolaan, Industri Hiburan, Paguyuban, Kafe Karaoke

ABSTRACT

The development of the industrial sector in Indonesia is currently progressing quite rapidly, one of which is the entertainment industry sector. The entertainment referred to in this study is the karaoke cafe in Dukuh Wuni, Tenggulangharjo Village, Batang Regency. In order to survive in developing the karaoke cafe business, it is necessary to have a management, because remembering that management is a strong basis for taking advantage of business opportunities. So that the Dukuh Wuni karaoke cafe association was formed, which was named "PAKAR", which aims to find out the management process and results of the Dukuh Wuni karaoke cafe association, Tenggulangharjo Village, Batang Regency.

This research method uses a qualitative method with a descriptive approach that aims to investigate the status of a group of people or objects, situations, view systems or a category of incidents at this time. This descriptive approach solves factual problems by gathering information, organizing, and analyzing. Data collection in this study used observation techniques, unstructured interviews, documentation and literature review. The data analysis used in this research is inductive data analysis which is done by means of data reduction, data validity and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the karaoke cafe community in Dukuh Wuni, Tenggulangharjo Village, Batang Regency can influence social and economic aspects, by implementing the AGIL concept in Talcott Parsons' structural functional theory. The existence of a karaoke venue has affected the social life of the surrounding community. The impacts that occur can be positive or negative, because basically anyone who builds must have an impact. The establishment of a karaoke cafe in Dukuh Wuni requires permits from external parties such as the Regional Government of Batang Regency, urban village, police and residents around the Dukuh Wuni karaoke cafe as a form of adaptation to the environment around Dukuh Wuni. The development of the Dukuh Wuni karaoke cafe community has a goal that must be achieved by the karaoke cafe association manager, namely to provide economic opportunities and employment opportunities for residents around the Dukuh Wuni karaoke cafe. In order for the Dukuh Wuni karaoke cafe community to survive, the association manager must be able to manage the strategy for developing the karaoke cafe community well.

Keywords: Management, Entertainment Industry, Association, Karaoke Cafe

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTARGAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Kajian Pustaka | 6 |
| F. Landasan Teori..... | 12 |
| G. Metode Penelitian | 18 |
| H. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 24 |
| BAB II TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSONS SEBAGAI KERANGKA ANALISIS TERHADAP PENGELOLAAN PAGUYUBAN KAFE KARAOKE..... | 28 |
| A. Definisi Konseptual | 28 |
| B. Teori Fungsional Struktural Talcott Parson..... | 35 |
| BAB III DESA TENGGULANGHARJO SEBAGAI FOKUS PENELITIAN | 45 |
| A. Gambaran Umum Desa Tenggulangharjo | 45 |
| B. Profil Desa Tenggulangharjo | 51 |
| C. Gambaran Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni..... | 58 |

| | |
|---|----|
| BAB IV PENGELOLAAN PAGUYUBAN KAFE KARAOKE DI DUKUH WUNI..... | 60 |
| A. Upaya Perizinan Paguyuban Kafe Karaoke | 61 |
| B. Kontribusi Paguyuban Kafe Karaoke | 64 |
| C. Pengelolaan Paguyuban Kafe Karaoke | 68 |
| D. Strategi Pengembangan Paguyuban Kafe Karaoke Di Dukuh Wuni..... | 79 |
| BAB V DAMPAK SOSIAL EKONOMI TEMPAT HIBURAN KAFE KARAOKE DUKUH WUNI TERHADAP MASYARAKAT DESA TENGGULANGHARJO | 83 |
| A. Dampak Sosial Tempat Hiburan Kafe Karaoke Dukuh Wuni..... | 83 |
| B. Dampak Ekonomi Tempat Hiburan Kafe Karaoke Dukuh Wuni | 86 |
| BAB VI PENUTUP | 90 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN..... | 97 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur | 47 |
| Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tenggulangharjo | 48 |
| Tabel 1. 3 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Tenggulangharjo..... | 49 |
| Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... | 50 |
| Tabel 1. 1 Penerapan Fungsi AGIL di Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni.. | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Peta Wilayah Desa Tenggulangharjo | 45 |
| Gambar 1. 2 Kafe Karaoke Situ Music | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek pengelolaan setiap industri tentunya butuh pengelolaan yang baik untuk menjaga kualitas produk. Pada hakekatnya pengelolaan adalah pengarahan dan penggunaan semua sumber daya yang diperlukan atau dicapai sesuai dengan rencana tujuan tertentu. Pengelolaan sama dengan manajemen. Artinya, ia memobilisasi, mengatur, dan mengarahkan upaya manusia untuk penggunaan bahan dan fasilitas yang efektif untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 1990). Industri hiburan menjadi salah satu sektor industri dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia. Bahkan sekarang industri hiburan juga sudah merambah ke kota-kota kecil, seperti halnya kafe karaoke di Dukuh Wuni. Saat ini semakin banyak bermunculan tempat-tempat hiburan seperti kafe karaoke yang menawarkan berbagai layanan dan fasilitas hiburan untuk menarik perhatian pengunjung. Setiap tempat hiburan mempunyai daya tarik atau ciri khas tersendiri bagi masyarakat.

Berkaitan dengan kafe karaoke, khususnya kafe karaoke yang ada di Dukuh Wuni bukan merupakan tempat hiburan biasa, melainkan image kafe karaoke sangat dekat dengan dunia hiburan malam. Karena tidak hanya sebagai tempat hiburan saja, namun menampilkan beberapa wanita muda yang biasa disebut dengan pemandu lagu (PL), dengan berpakaian seksi dan berpenampilan yang seronok untuk menghibur para pengunjung. Dengan fenomena seperti itu, wajar jika industri hiburan kafe karaoke dipandang sebagai hal yang negatif. Namun opini negatif masyarakat mengenai hiburan malam tidak menyurutkan niat pegiat bisnis kafe karaoke untuk membuka usaha disektor ini.

Menurut Bapak Waryanto terbentuknya paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni berdasarkan kesepakatan antara pemilik dan pengelola kafe karaoke dengan tujuan agar usaha kafe karaoke tetap berjalan dengan

tertib, lancar dan tetap rukun antar sesama pemilik kafe. Karena letak kafe karaoke yang sangat berdekatan ini meminimalisir terjadinya persaingan yang tidak sehat. Namun setelah dibentuknya paguyuban kafe karaoke yang diberi nama “Pakar”, pengelolaan dan kepengurusan anggota kafe karaoke yang terbentuk berjalan dengan lebih baik dari sebelumnya. Pakar merupakan paguyuban pertama dan satu-satunya yang ada di Kabupaten Batang. Paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni juga tidak luput dari adanya persetujuan dari warga Desa Tenggulangharjo, khususnya warga yang ada disekitar kafe karaoke di Dukuh Wuni. Usaha kafe karaoke ini merupakan suatu usaha dengan jangka panjang, maka harus ada kesepakatan bersama antar sesama pemilik dan warga sekitar. Banyak yang menjadi anggota di Pakar, namun smayoritasnya adalah bukan warga Dukuh Wuni dan yang sudah berusia 20 tahun keatas.

Pengurus paguyuban kafe karaoke selalu berupaya untuk meningkatkan ketrampilan mereka melalui pelatihan dan sosialisasi. Pengambilan keputusan paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni berdasarkan pada hasil musyawarah pengurus paguyuban bersama dengan perwakilan masing-masing pengelola kafe karaoke di Dukuh Wuni. Melalui pengambilan keputusan musyawarah, keputusan yang diambil juga berdasarkan pada keinginan dan masalah yang dialami secara langsung oleh berbagai pihak, yaitu masing-masing pengelola kafe karaoke di Dukuh Wuni. Hal ini untuk menghindari perbedaan kepentingan yang merugikan pengelola kafe karaoke di Dukuh Wuni. Jam operasional kafe karaoke di Dukuh Wuni inidibuka dari jam 16.00 sampai dengan jam 02.00 WIB. Tujuannya adalah untuk menekan tindakan negatif, antara lain menekan transaksi seks secara bebas, tindakan pelecehan seksual, serta menekan kegiatan kriminal pada malam hari, seperti perkelahian dan perampasan terutama bagi mereka yang bekerja di kafe karaoke di Dukuh Wuni.

Perkembangan sarana hiburan kafe karaoke tentunya dipengaruhi oleh para pekerja kafe karaoke yang merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan kafe karaoke tersebut. Tiap tempat hiburan memiliki pengelolaan dan jumlah pekerja yang berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh pemilik kafe karaoke WR 1 dan WR 2, yakni Bapak Waryanto bahwa pekerja kafe skaraoke yang ada di kafe karaoke WR 1 dan WR 2 berjumlah ssekitar 20 orang. Yang terdiri dari 1 operator kafe karaoke, 1 katie ladies, 8 pemandu lagu (PL), dari masing-masing kafe karaoke yaitu kafe karaoke WR 1 dan WR 2. Dimana tugas operator ini adalah menerima, melayani serta memberikan informasi terhadap pengunjung kafe karaoke di Dukuh Wuni. Katie ladies atau mami dalam istilah dunia hiburan malam merupakan wanita yang dianggap “tua”, namun tua disini dalam artian adalah bukan orang yang sudah berumur, tetapi orang yang dipercaya sebagai penengah antara pemandu (PL) yang lain, seandainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, selain itu tugasnya adalah menawarkan pemandu lagu (PL) kepada pengunjung. Pemandu lagu (PL) bertugas menemani mengobrol, mendampingi para tamu yang bernyanyi, menyuguhkan minuman, serta melayani sesuai dengan permintaan pengunjung kafe karaoke di Dukuh Wuni.

Menurut penjelasan SF (30 tahun) soperator WR 1, bahwa syarat untuk masuk ke kafe karaoke hanya menunjukkan kartu identitas atau KTP sebagai bukti identitas diri yang jelas, anak dibawah umur yang tidak memiliki KTP tidak diperkenankan masuk ke kafe karaoke tersebut, hal ini dikarenakan untuk mempermudah jika terjadi tracking (pengecekan), untuk skepentingan keselamatan. Kafe karaoke di Dukuh Wuni juga menjual berbagai minuman keras, seperti AO, Am, Soju, Iceland, Joker dan sejenis beer lainnya. Tidak ada pembatasan minuman keras apa saja yang dapat dijual di kafe karaoke di Dukuh Wuni, namun sesuai aturan di kafe karaoke Dukuh Wuni tidak boleh membawa minuman

atau makanan dari luar, semuanya harus membeli di kafe karaoke tersebut. Pelanggan kafe karaoke sebagian besar berasal dari luar lingkungan, dari sekitaran warga desa tetapi lebih banyak pengunjung dari luar.

Keberadaan tempat kafe karaoke mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat disekitarnya. Dampak yang terjadi bisa positif maupun negatif, karena pada dasarnya apapun yang dibangun pasti memiliki dampak seperti adanya kafe karaoke di Dukuh Wuni. Jika dilihat dari dampak positifnya adalah untuk membuka lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian para pekerja kafe karaoke yang ada di Dukuh Wuni. Namun jika dilihat dari dampak negatifnya adalah banyaknya remaja yang menyalahgunakan kafe karaoke tersebut untuk mabuk-mabukan dan judi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas dan mempelajari lebih dalam mengenai paguyuban kafe karaoke jika dikaitkan dengan keberadaan kehidupan kafe karaoke. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGELOLAAN INDUSTRI HIBURAN (Studi Paguyuban Kafe Karaoke Di Dukuh Wuni, Desa Tengulangharjo, Kabupaten Batang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi kafe karaoke Dukuh Wuni terhadap warga sekitar kafe karaoke di Dukuh Wuni ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan industri hiburan kafe karaoke yang ada di Dukuh Wuni.

2. Untuk mengetahui dampak sosial tempat hiburan kafe karaoke Dukuh Wuni terhadap masyarakat Desa Tenggulangharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penulisan Skripsi ini secara khusus dipaparkan menjadi dua manfaat, yaitu : manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun penjabarannya dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi setidaknya bagi masyarakat pendidikan, dalam bidang sosiologi khususnya bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang terkait pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni
- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk kegiatan belajar mengajar dengan topik yang berhubungan dengan wawasan mengenai pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni
- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian mengenai pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni terkait di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan penelitian dan pengalaman berharga yang dapat dikembangkan dalam melatih peneliti untuk melakukan penelitian yang relevan dengan pengelolaan industri hiburan.
- b. Dapat meningkatkan teori-teori yang ada untuk mencapai wawasan dan pengetahuan yang baru mengenai pengelolaan industri hiburan Kabupaten Batang dan masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam

peningkatan sentra industri di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengkaji tentang pengelolaan industri hiburan, maka akan dikaji beberapa penelitian yang relevan. Untuk lebih mendalami kajian tersebut, peneliti akan membagi menjadi beberapa tema, yaitu :

a. Industri Hiburan

Penelitian yang berkaitan dengan industri hiburan yang dilakukan oleh Syarifah Shahnaz Alatas dan Faisyal Rani (2014) menjelaskan tentang pengaruh pertumbuhan investasi asing terhadap industri hiburan malam di kota Batam (2008-2012). Masyarakat Kota Batam sepertinya tidak bisa memungkiri dampak negatif globalisasi. Dengan demikian adat istiadat masyarakat kota Batam yang kaya akan konvensi ketimuran seolah-olah telah hilang dan didominasi oleh kehidupan yang modern dan bebas. Dampak besar pada gaya hidup kebaratan, baik di dalam konstruksi pembangunannya, maupun dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bisa dilihat di kalangan remaja Batam yang sudah mengenal kehidupan malam. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi keuntungan para pengusaha hiburan malam. Di tengah ramainya kehidupan malam orang asing, diperkirakan tingkat omzetnya tidak sedikit. Seperti diketahui, perbedaan antara klub malam di Batam dan klub malam di kota lain adalah jumlah konsumen asing. Sejumlah besar konsumen asing menggunakan pembayaran dalam dolar. Akses mudah dan murah karena kedekatan geografis. Zona bebas pajak juga dapat menaikkan panjang jalur wisata di Batam setiap hari. Lagi pula, data yang diperoleh adalah yang terjadi peningkatan pendapatan pajak hiburan dari tahun 2008 hingga 2012. Hiburan malam seperti diskotik/klub malam, karaoke, panti

pijat dan spa termasuk dalam kategori pajak hiburan. Mulai dari \$5.800.000.000,00 juta, pada tahun 2008 sebesar \$14.000.000.000,00 juta (Syarifah Alatas, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Cipta (2015), mengkaji tentang aksi dan interaksi clubber di tempat hiburan malam pada Diskotik Dinasty kota Cilegon, yang menampilkan simbol khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai clubbers atau sebutan untuk para pengunjung diskotik dan orang-orang yang senang clubbing, baik dari segi fashion, fisik, dan adat istiadat. Istilah lainnya adalah Duralip (dunia kelap kelip malam), yang sudah menjadi Kebiasaan pemuda kota dan masyarakat metropolitan. Clubbing atau Dulalip, menjadi populer di kancah gaul remaja kota besar. Di diskotik pun interaksi dengan pengunjung lain tidak dihindari, dan interaksi tersebut adalah interaksi verbal dan non verbal. Contoh interaksi antara komunikasi verbal dan nonverbal adalah cara berpakaian seorang clubber, penggunaan simbol-simbol khusus yang dibuat oleh clubbers seperti: meminta korek api kepada sesama pengunjung, pesan minuman, lambaian tangan, jabat tangan, minta tombol servis ke pelayan. Inti dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana orang menggunakan simbol untuk mewakili apa yang mereka sampaikan dalam proses berkomunikasi (berinteraksi) dengan orang lain. Penggunaan simbol yang berupaya untuk memperlihatkan maksud tertentu merupakan hasil dari proses interaksi sosial (perilaku) daripada proses interpretasi yang didokumentasikan oleh kesepakatan formal (Cipta, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Stanley sWijaya (2015) mengkaji tentang rencana bisnis pendirian usaha karaoke Happy Family Karaoke, di Ruko Green Lake Sunter, Jakarta Utara. Audiens target perusahaan adalah orang-orang yang menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga. Visi dari "Happy Family

Karaoke" adalah menghibur dan memuaskan penonton dengan teknologi terkini dalam industri hiburan karaoke. Happy Family Karaoke jam buka 17:00-24:00 WIB. Happy Family Karaoke tidak beroperasi pada hari libur nasional, khususnya Idul Fitri. Happy Family Karaoke juga menjual minuman beralkohol, karena brand image kompetitor sangat kuat, maka harga yang ditawarkan jauh lebih murah dibandingkan dengan kompetitor lain di industri karaoke. Strategi pricing (kalkulasi harga) bertujuan untuk mendekatkan Happy Family Karaoke kepada pengunjung. Bisnis milik perseorangan ini mempunyai struktur organisasi yang sederhana dengan beberapa departemen atau divisi, memusatkan kekuasaan di tangan pemilik dan manajer. Setiap departemen memiliki wewenang dan tanggung jawab. Kualifikasi pekerjaan dirancang untuk mencari referensi saat melamar karyawan (Wijaya, 2015).

Ketiga kajian di atas memiliki kesamaan dalam kaitannya dengan kajian penelitian ini yaitu industri hiburan, dimana dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada hiburan malam. Selain itu, ketiga kajian di atas juga menggambarkan perubahan-perubahan yang mempengaruhi industri hiburan itu sendiri. Namun dalam ketiga penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini. Karakteristik dalam penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya membahas industri hiburan paguyuban kafe karaoke, konteks kafe karaoke yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kafe karaoke remang-remang, dan bagaimana pengelolaan pengembangan industri hiburan yang dilakukan oleh paguyuban kafe karaoke pada Dukuh Wuni.

b. Pengelolaan Industri Hiburan

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan industri hiburan yang dilakukan oleh Tri Saputra (2014) mengkaji tentang strategi

komunikasi pemasaran dalam meningkatkan jumlah pengunjung karaoke keluarga Inul Vizta Pekanbaru yang tidak berjalan secara maksimal. Strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan masih berupa brosur. Fokus utamanya adalah pada area dan interior pada Inul Vista Pekanbaru serta suasana yang menyenangkan di kamar. Persepsi dan stigma yang berbeda dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah menunjukkan bahwa promosi mereka ditujukan untuk fasilitas dan perlengkapan yang lebih terlihat. Ada yang menilai karaoke Inul Vista lebih mengutamakan kalangan menengah ke atas. Faktor Pendukung Strategi komunikasi pemasaran Inul Vizta Pekanbaru meliputi staf dengan pendidikan yang sangat baik dan pengalaman profesional, serta lokasi Karaoke Inul Vista yang strategis dan fasilitas dan fasilitas yang sempurna (Saputra, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Irawan Abi (2020) mengkaji tentang pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada perusahaan master piece karaoke perlu meningkatkan kinerjanya agar konsumen selalu puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Jika kualitas pelayanan baik maka konsumen akan puas dengan Master Piece Karaoke, hal tersebut dapat membangun citra positif di mata konsumen karena Master Piece Karaoke menjaga kualitas pelayanan yang sebagian pelanggannya menilai baik (Irawan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Augusti Gesta Nabilla dan Antje Tuasela (2021), mengkaji tentang strategi pemasaran dalam upaya meningkatkan pendapatan pada diva skaraoke rumah bernyanyi di kota Timika, diantara faktor internal yang membuat pemasaran Diva Karoke adalah penempatan Diva Karoke yang strategis dengan harga yang ditawarkan sangat terjangkau dan ekonomis, jadi untuk semua masyarakat awam juga bisa menggunakan jasa Diva Karaoke. Karena harga yang diiklankan tampak lebih murah daripada yang ditawarkan oleh tempat usaha

karaoke sejenis lainnya. Diva Karaoke juga menyiapkan tempat atau ruangan yang cukup nyaman bagi konsumen untuk bersantai menikmati karaoke, dan ruang tunggu juga dilengkapi dengan sofa dan televisi untuk konsumen. Tidak ada waktu tunggu yang membosankan sementara petugas menyiapkan tempat dan ruangan. , ada satpam, sehingga konsumen atau pelanggan tidak takut kehilangan mobilnya. Ada tiga strategi yang bisa diterapkan Diva Karaoke, yaitu penyediaan layanan yang sesuai, penawaran promosi, lokasi atau lokasi. Kelemahan internal meliputi promosi dan kekurangan staf. Beberapa faktor eksternal yang mewakili peluang pemasaran karaoke Diva salah satunya adalah teknologi yang berkembang. Sedangkan faktor eksternal yang mengancam pemasaran Karaoke Diva adalah kondisi keamanan umum, seperti adanya pesaing baru (Nabilla, 2021).

Ketiga kajian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap pengelolaan industri hiburan. Ketiga kajian di atas juga menggambarkan metode atau strategi pengelolaan dan pengembangan pada industri hiburan. Meskipun ada kesamaan tema dan kajian dalam proses penelitian, maka perbedaan yang jelas terletak pada lokasi penelitian. Namun dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah industri hiburan pada kafe karaoke. Dari ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kekhususan penelitian ini berfokus pada salah satu industri hiburan malam yaitu paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni. Peneliti kemudian juga fokus membahas strategi pengelolaan industri dalam mempertahankan eksistensi paguyuban kafe karaoke.

c. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

Penelitian yang berkaitan dengan dampak sosial ekonomi masyarakat dilakukan oleh Aswar Anas (2018), mengkaji tentang eksistensi kafe remang- remang pada masyarakat yang merupakan

salah satu usaha milik masyarakat setempat yang menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Faktor keberadaan kafe remang-remang jelas dipahami bahwa kafe adalah mata pencaharian masyarakat setempat, dan sebagai warga negara harus bisa menerima keberadaan kafe remang-remang, dan keberadaannya akan diterima oleh masyarakat. Dua dampak yang terkait dengan keberadaan bisnis kafe, adanya dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah untuk meminimalkan pengangguran dengan menyerap tenaga kerja. Dampak negatifnya adalah pengunjung kafe umumnya adalah remaja dengan tingkat emosional psikologis yang tinggi. Selain itu, banyak pengunjung kafe mencari kompensasi sendiri karena tekanan ekonomi dan broken home. Keberadaan kafe karaoke ini dapat berdampak negatif, jika kafe karaoke tersebut melakukan prostitusi dan menjual miras akan merusak pola pikir remaja dan generasi muda saat ini, dan jika itu terjadi maka kafe karaoke tersebut tidak akan diizinkan oleh pihak berwajib (Anas, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Filia Eva Prasetyaningrum (2019), mengkaji tentang kontruksi sosial masyarakat dan pemerintah kabupaten Demak terhadap pusat hiburan karaoke, output kajian tersebut mengungkapkan bahwa proses hubungan yg relatif intens antara warga menggunakan pengoperasian sentra hiburan karaoke yang membentuk keunikan tersendiri bagi warga. Pemkot menilai kegiatan yang dilakukan di tempat karaoke tersebut tidak sesuai dengan norma sosial tempat tinggalnya. Apalagi, masyarakat desa Bintoro telah mengembangkan persepsi bahwa karaoke identik dengan alkohol, pesta pora dan keberadaan pemandu karaoke yang berpakaian minim. Banyak pengaruh sosial yang dipengaruhi oleh pemikiran Islam dan opini publik yang berkembang menjadi pusat hiburan karaoke Kota Demak. Sikap

negatif terhadap layanan hiburan karaoke menuntut pemerintah untuk mengeluarkan peraturan daerah untuk pengenalan layanan hiburan yang mengatur karaoke dalam peraturan daerah. Konstruksi sosial masyarakat dan pemerintah Kabupaten Demak terhadap pusat hiburan karaoke adalah persepsi bahwa masyarakat dan pemerintah memiliki sikap negatif terhadap pusat hiburan karaoke. Masyarakat Kabupaten Demak dan jajaran direksi menganggap tempat hiburan karaoke itu melanggar norma masyarakat. Keberadaan pusat hiburan karaoke tidak mencerminkan julukan pemerintah Demak yaitu kota Wali. Oleh karena itu, melihat praktik yang dilakukan di tempat karaoke tidak menggambarkan etika agama yang bertentangan dengan norma (Eva, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Bobby Ahmadi dan Amsal Amri (2018), mengkaji tentang skontrol sosial masyarakat terhadap eksistensi kafe remang-remang, yang berakibat melanggar norma hukum dan sosial sehingga semua bentuk perilaku negatif tergolong perilaku menyimpang dan melanggar norma hukum yang berlaku. Pengendalian sosial internal dan eksternal dilakukan oleh lembaga formal dan informal seperti Syariat Islam, Satpol PP dan perangkat desa serta tokoh masyarakat. Dinamika lapangan masih tidak konsisten dan belum selaras dan sempurna yang diharapkan. Kendala pelaksanaan kontrol sosial di kafe remang-remang merupakan koordinasi dan komitmen masing-masing pihak. Dalam hal ini, pihak yang paling mudah adalah proses persetujuan Dinas Pariwisata (Silviani, 2022).

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yaitu membahas mengenai dampak sosial tempat hiburan bagi masyarakat sekitar. Namun, ketiga penelitian di atas juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Dalam penelitian ini berfokus pada pengelolaan industri hiburan paguyuban kafe karaoke dan pengaruh industri hiburan kafe

karaoke pada masyarakat sekitar di Dukuh Wuni yang memberikan dampak baik negatif maupun positif terhadap orang yang terkait didalamnya, baik pekerja kafe karaoke, pengunjung kafe karaoke serta masyarakat sekitar kafe karaoke di Dukuh Wuni. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan teori Agil Talcott Parsons yang berfokus pada pembahasan fungsi struktur masyarakat di sekitar kafe karaoke Dukuh Wuni.

F. Landasan Teori

1. Definisi Konseptual

a. Konsep Pengelolaan

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti mengatur atau mengelola. Pengelolaan didefinisikan sebagai seperangkat tugas atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melaksanakan serangkaian tugas untuk mencapai tujuan tertentu (Arikunto, 1993). Pengelolaan merupakan proses pengendalian dalam menerapkan kebijakan, dan mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud agar bergerak dengan baik, tanpa membuang waktu, tenaga dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sobri, 2009) Seperti pengelolaan yang dilakukan di kafe karaoke di Dukuh Wuni perlu mengantongi izin usaha terlebih dahulu, karena mengundang keramaian, maka perlu memiliki aturan permainan yang mencapai kondisi yang menguntungkan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 30 tahun 2001, yaitu tentang Retribusi Izin Tempat Usaha. Pengelolaan di kafe karaoke juga perlu diperhatikan seiring dengan pembatasan usia, bukan hanya membatasi jam operasional saja, namun perlu mengecualikan pengunjung kafe karaoke yang layak dan tidak layak masuk.

b. Konsep Industri Hiburan

Istilah industri mendeskripsikan ruang lingkup yang mencakup industri. Tujuan dari semua kegiatan produksi adalah untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Perusahaan atau industri adalah entitas komersial yang melakukan kegiatan. Perekonomi yang diarahkan pada produksi barang dan jasa adalah bangunan atau tempat tertentu dengan manajemen produksi dan struktur biayanya sendiri dan satu atau lebih orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis. Perkembangan industri memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan industri Indonesia. Industri memiliki tanggung jawab yang penting dalam pembangunan ekonomi, Oleh karena itu pembangunan industri harus benar-benar kita dukung dan teruskan, agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya (UU RI No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian).

Jika berbicara mengenai hiburan, pasti semua orang juga membutuhkan hiburan untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh serta otak yang tidak bisa bekerja secara maksimal karena banyak sekali rutinitas yang harus dikerjakan. Hiburan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap orang memiliki jenis dan bentuk hiburannya masing-masing. Namun ada beberapa orang justru lebih tergiur mencari hiburan yang bisa dikatakan mempunyai stigma yang negatif, yaitu seperti mengunjungi tempat hiburan malam. Karena pada dasarnya kehidupan malam adalah sebagai tempat pilihan bagi mereka untuk mencari kesenangan yang berbeda dari yang lain. Seperti kafe karaoke yang ada di Dukuh Wuni, merupakan tempat hiburan malam.

c. Paguyuban

Paguyuban adalah kelompok kekerabatan yang dibentuk oleh orang-orang yang memiliki kesamaan pendapat (garis keturunan) untuk meningkatkan solidaritas (persatuan) di antara para anggotanya (Lintang Sharastuti, 2018). Dimana paguyuban yang dimaksud adalah paguyuban kafe karaoke yang ada di Dukuh Wuni. Terdapat perbedaan besar dalam

kehidupan sosial ekonomi perbedaan yang mencolok dari warga Dukuh Wuni yang tinggal di bagian dalam dan warga Dukuh Wuni yang tinggal di pinggir jalan pantura. Karena sebagian besar warga Wuni yang tinggal di pinggir jalan pantura membuka usaha kafe karaoke. Sehingga dibentuklah paguyuban kafe karaoke, yang dijalankan dengan berdasarkan azas kekeluargaan, tidak formal dan semua keputusan dibuat dengan persetujuan dan musyawarah bersama. Dalam penelitian ini, Paguyuban yang dimaksud adalah Paguyuban PAKAR kafe karaoke di Dukuh Wuni.

d. Kafe Karaoke

Karaoke adalah sebuah tempat untuk bernyanyi di dalam ruangan yang biasa dinikmati oleh seluruh keluarga dari berbagai usia mulai dari remaja, dewasa bahkan orang tua, tentunya dari kehidupan dan pekerjaan yang berbeda. Dengan perkembangan zaman kafe ini semakin luas, untuk menikmati tempat serta makanan dan menunya, tempat bersosialisasi dan menemukan teman baru. Peneliti melihat bahwa di Dukuh Wuni ini bukan hanya sekedar kafe dan karaoke yang secara terpisah seperti pada umumnya, tetapi tempat karaoke yang dikemas dan dikonsept seperti kafe. Kafe karaoke di Dukuh Wuni menjadi fokus penelitian karena kafe ini menawarkan fasilitas ruang karaoke, serta layanan pemandu karaoke yang dapat memuaskan pengunjung. Kafe ini juga menawarkan minuman keras yang dijual kepada pengunjung kafe.

2. Teori Fungsional Struktural Talcott Parson

Sebagai acuan analisisnya, peneliti menggunakan salah satu teori yang telah dirangkum pada paradigma fakta sosial, yaitu teori perubahan sosial. Teori fungsionalisme menegaskan bahwa masyarakat yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dan seimbang ketika terjadi perubahan sosial yang mempengaruhi unsur lainnya. Ada asumsi dasar bahwa semua struktur dalam sistem sosial bekerja melawan struktur lain dan sebaliknya. Tanpa fungsionalisme, struktur tidak ada atau hilang begitu saja. Talcott Parsons adalah salah satu sosiolog terkemuka,

dengan pemikirannya yang dimotivasi oleh beberapa ide klasik sebelumnya. Pemahaman Parsons mengenai perubahan sosial awal mulanya terfokus pada sifat struktur sosial yang menuju pada proses evolusi sosial. Parsons mengkaji proses dan struktur yang berkontribusi pada stabilitas sistem sosial.

Parsons adalah salah satu pencetus fungsionalisme struktural yang paling terkenal di Amerika. Pembahasannya mengenai fungsionalisme struktural Parsons ini dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua "tindakan" yang diketahui dari rancangannya, yaitu AGIL." (Narwoko, 2004)

Pendapat prinsip Talcott Parsons bahwa perilaku manusia individu memiliki tujuan dan tindakan dilakukan dengan elemen tertentu dan elemen lain digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, perilaku diatur secara normatif dalam hal mendefinisikan alat dan tujuan. Dengan kata lain, perilaku dilihat sebagai realitas sosial yang paling kecil dan mendasar, yang unsur-unsurnya adalah alat, tujuan, situasi, dan norma. Dikembangkan oleh Talcott Parsons dan dipengaruhi oleh sosiolog Eropa, teori fungsional struktural menjadikan teorinya empiris, positivis, dan idealis. Pemahamannya tentang perilaku manusia bersifat spontan. Dengan kata lain, perilaku didasarkan pada impuls yang dihasilkan dari kepatuhan terhadap nilai, ide, dan norma yang disepakati. Perilaku individu seseorang bebas memilih cara dan tujuan di bawah pengaruh lingkungan dan keadaan, dan pilihan tersebut dipandu oleh nilai dan norma.

Parsons merancang sistem AGIL agar dapat digunakan di semua level teori sistemnya. Deskripsi sistem empat fungsi ini menjelaskan bagaimana Parsons menggunakan program AGIL. Organisme perilaku merupakan sistem perilaku yang melakukan fungsi adaptif dengan mengadaptasi dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian dengan melakukan suatu fungsi untuk pencapaian tujuan mereka dengan mendeskripsikan suatu tujuan sistem dan mengatur sumber daya yang dipakai untuk mencapainya. Sistem sosial menjalankan fungsi integral dengan mengendalikan unsur, dan

akhirnya sistem budaya menjalankan fungsi laten dengan memberikan norma dan nilai kepada aktor yang menginspirasi perilaku. Rancangan teori AGIL Parsons digunakan pada Dalam fungsi adaptasi, paguyuban kafe karaoke harus mampu beradaptasi dengan situasi eksternal yang kompleks dan paguyuban kafe karaoke harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Menempatkan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan. Fungsi adaptasi bereaksi terhadap kebutuhan situasional dari luar, beradaptasi dengan lingkungannya, dan lingkungan menyesuaikan dengan kebutuhannya. Hubungan fungsi adaptasi dengan penelitian ini adalah adaptasi antara masyarakat sekitar dengan didirikannya paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni. Pasti terjadi pro dan kontra antara masyarakat dengan pemilik kafe sebelum didirikannya kafe karaoke, namun hal tersebut perlu adanya kesepakatan bersama dan ijin yang jelas dari pihak masyarakat dan pemilik kafe karaoke, sehingga tidak terjadi perselisihan diantaranya. Menurut penjelasan dari SP (24 tahun) selaku warga di sekitar kafe karaoke Dukuh Wuni bahwa tiap bulan pemilik kafekaraoke harus memberikan kas pemuda di Desa Tenggulangharjo, tidak hanya kas pemuda saja, pemuda sekitar juga sering mengajukan proposal bantuan kepada pemilik kafe karaoke, namun jika kas itu tidak diberikan dan proposal tidak diacc maka akan ada penolakan dari warga sekitar. Perjalanan suatu bisnis atau usaha memang tidak selalu berjalan dengan mulus, sehingga pegiat bisnis perlu memiliki mental yang tangguh untuk beradaptasi dengan mengubah hambatan menjadi peluang. Membangun bisnis harus dilandasi dengan niat yang kuat untuk mengatur waktu dengan baik, serta beradaptasi dengan lingkungan.

a. Goal Attainment

Dalam fungsi ini, sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dengan kata lain, tujuan adalah untuk mencapai suatu tujuan yang harus dicapai oleh sistem. Hubungan fungsi pencapaian tujuan dengan penelitian ini, yaitu dengan dibentuknya paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni, bertujuan sebagai wadah untuk menjembatani

antar anggota paguyuban kafe karaoke. Paguyuban juga dapat dikatakan sebagai wadah usaha para pegiat bisnis kafe karaoke yang ada di Dukuh Wuni, supaya hubungan antar sesama pemilik kafe menjembatani antar anggota paguyuban kafe karaoke. Paguyuban juga dapat dikatakan sebagai wadah usaha para pegiat bisnis kafe karaoke yang ada di Dukuh Wuni, supaya hubungan antar sesama pemilik kafe dapat terjaga dengan baik, demi majunya usaha masing-masing pemilik kafe karaoke.

b. Integrasi

Dalam kapasitas ini, sistem harus dapat dikelola, Suatu sistem harus ada antara hubungan bagian-bagiannya dan mengetahui apa saja komponennya. Sistem juga harus mengelola hubungan tiga fungsi penting lainnya, yaitu: adaptasi, pencapaian dan pemeliharaan model. Dalam fungsi integrasi kaitannya dengan penelitian ini. Semua elemen masyarakat di tempat asalnya di Dukuh Wuni, mampu beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi demi tercapainya dan tujuan para pekerja kafe karaoke dan masyarakat sekitar tempat tersebut. Masyarakat didasarkan pada integrasi kesepakatan antara anggota nilai-nilai sosial tertentu dan kemampuan untuk mengatasi perbedaan, melihat masyarakat sebagai sistem seimbang yang terintegrasi secara fungsional, yang merupakan kumpulan sistem sosial yang saling bergantung dan saling mempengaruhi. (Grathoff, 2000).

c. Latency

Sistem harus menyediakan, mempertahankan, dan memperkuat motivasi individu dan pola budaya yang menghasilkan dan mempertahankan motivasi. Teori AGIL, yang diperkenalkan oleh Talcott Persson, digunakan ketika mengkorelasikan dengan fenomena yang diteliti bahwa ada perubahan masyarakat sekitar kafe karaoke di Dukuh Wuni. Dalam fungsi ini kaitannya dengan penelitian ini adalah pemeliharaan pola yang terjadi di kafe karaoke di Dukuh Wuni masyarakat sekitar kafe karaoke harus tetap mempertahankan nilai dan norma yang baik.

Keempat fungsi tersebut menurut Parson, merupakan fungsi esensial atau prasyarat bagi kelangsungan sistem sosial, dan selain itu, agar sistem sosial dapat berfungsi dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi integral yang mampu menjaga dan mengatur hubungan antar manusia. sistem sosial. Sistem sosial Bagian- bagian yang merupakan bagian dari sistem sosial. Hal ini sangat krusial supaya sistem atau struktur sosial bisa terus bertahan. Selain itu, sistem sosial wajib mempunyai struktur dan aturan yang jelas, sebagai akibatnya bisa berfungsi pada interaksi yang serasi menggunakan sistem lainnya. Teori fungsionalisme struktural memfokuskan pada keterkaitan berbagai struktur yang saling mendukung menuju keseimbangan dinamis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat menjaga ketertiban dalam berbagai unsur (Ritzer, 2005).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh seorang peneliti. Mengumpulkan data penelitian, melalui penggunaan metode penelitian. Hubungan signifikan berikut diketahui ada antara variabel yang diselidiki. Menarik kesimpulan yang memperjelas gambaran keseluruhan objek penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah cara menyelidiki status sekelompok orang atau objek, situasi, sistem pandangan atau suatu kategori insiden pada saat ini. Pendekatan deskriptif ini memecahkan permasalahan yang faktual dengan mengumpulkan informasi, menata, menganalisa serta menginterpretasinya. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan deskripsi kata dan bahasa pada suatu konteks alami tertentu dan

kegunaan yang berbeda dalam metode ilmiah (Moleong, 2007). Pendekatan deskriptif berupaya mendeskripsikan serta mendefinisikan subjek sebagaimana adanya. Pendekatan secara langsung menggambarkan sifat hubungan antara peneliti dan responden, dengan situasi yang nyata yang terjadi di masyarakat dan mengungkap fenomena yang tersembunyi dari keseluruhan dinamika masyarakat. Pendekatan ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi dengan banyak interaksi dan pola nilai yang dihadapi serta mengkaji masalah yang diteliti secara rinci (Moleong, 2007).

Metode penelitian kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni, dan untuk mengkaji mengapa terjadi pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan data lapangan yang nyata maupun data lapangan konseptual. Selain itu, metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena mereka cenderung lebih banyak beradaptasi di tempat dengan kondisi yang mungkin berubah selama penelitian.

Peneliti bermaksud menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan keseluruhan subjek penelitian yaitu pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni. Sebuah subjek studi muncul dari masalah atau sudah ditetapkan. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sesuatu sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka, dan penulis termasuk kutipan panjang menggambarkan seperti apa keberadaan perilaku remaja di pedesaan. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan penulis di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang, karena adanya tempat hiburan kafe karaoke membuat peneliti tertarik untuk memilih Dukuh Wuni sebagai lokasi penelitian dengan mengamati seperti apa pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data (data primer dan data sekunder) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang bisa diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan memakai perlengkapan ukur serta perlengkapan pengumpuldata di tempat-tempat semacam database yang dicari. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dengan wawancara langsung pada subjek yang dimaksud (Sukmadinata, 2009)

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga dan dari peneliti yang diteliti. Data sekunder ini dihasilkan dari tinjauan pustaka dengan menelaah teori-teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian seperti: majalah, buku, literatur, dan website yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni (Azwar, 2007) Selain itu, data seperti informasi lokasi, profil, sejarah, visi, misi, dan dokumen analisis sistem normatif dalam pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni, yang diperoleh dari Kantor Desa Tenggelangharjo. Penelitian literatur dan buku harian penelitian juga tersedia untuk melengkapihasil penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Selalu ada metode pengumpulan data dalam penelitian, dan ada berbagai jenis metode. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data akan disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan agar diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Peneliti yang menerbitkan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk kutipan data, menerapkan teknik

pengumpulan data untuk menentukan lokasi penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

a) Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode atau strategi penelitian dalam mencari data dengan mengamati perilaku dan peristiwa yang sedang terjadi termasuk dalam subjek dan tujuan peneliti. Di mana pengamatan dilakukan di lapangan dengan mengamati peristiwa dan kejadian. Proses lingkup dana penelitian, pengalaman empiris dan keadaan yang sebenarnya, atau pengertian lain. Dalam menggunakan metode ini, penulis telah mempertimbangkan. Namun, peneliti tidak mengamati semuanya, hanya data relevan yang diperlukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Pada langkah ini peneliti turun ke lapangan langsung dengan melihat ruang yang diteliti dan mengalami secara langsung seperti apa kehidupan dan aktivitasnya. Peneliti melakukan observasi di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang adalah sebuah pengamatan tentang pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang.

b) Wawancara

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang. Dalam hal ini ada maksud tertentu antara peneliti dan informan. Mengumpulkan informasi pribadi untuk tujuan berbagi informasi melalui sesi tanya jawab. Percakapan yang dimaksud bukan hanya tentang menjawab pertanyaan, dikombinasikan dengan informasi bahwa topik yang diterima dan topik lainnya, informasi dan topik tidak sama atau tidak sama bertentangan satu sama lain. Kemudian data yang tidak ditampilkan, kesesuaiannya harus dikembalikan ke subjek sebelumnya, agar mendapatkan kebenaran atau keabsahan data (Sutrisno, 1989). Pada penelitian ini penulis menggali data dan memperoleh data tentang pengelolaan industri hiburan (studi paguyuban kafe karaoke, di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang). Wawancara dipilih untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian

yaitu pengelolaan industri hiburan kafe karaoke yang di Dukuh Wuni. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Pada saat proses wawancara berlangsung pertanyaan yang muncul mengalir begitu saja tanpa menggunakan pedoman wawancara atau sesuai dengan situasi dan kondisi. Tujuan peneliti memilih jenis wawancara tersebut adalah agar peneliti lebih mudah dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Wawancara tidak terstruktur berfungsi untuk menggali informasi secara lebih luas, tidak terpacu oleh waktu dan informan tidak terbatas ketika memberikan jawaban (Moleong, 2017). Selain teknik wawancara, peneliti juga memilih atau menentukan individu yang akan menjadi informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan yang dimaksud teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan bertujuan agar peneliti memperoleh informan yang tepat dalam penelitian ini, agar penelitian ini menjadi penelitian yang valid. Dengan pengertian lain yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya seperti orang yang dipilih menjadi informan adalah individu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.

informan yang dianggap mampu memberikan informasi dan menangkap data yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam memilih informan, penulis menetapkan beberapa kriteria yang digunakan antara lain :

1. Bapak Teddy, Bapak Waryanto, Bapak Oyen, SP (operator WR kafe), DS (LC), AN dan Ibu NR (warga Desa Tenggulangharjo) yang mau dan bersedia menjadi informan penelitian.

2. Bapak Teddy selaku Sekertaris Desa Tenggulangharjo yang mengetahuigambaran umum Desa Tenggulangharjo.
3. Bapak Waryanto dan Bapak Oyen , selaku kepala paguyuban dan seksi humas Pakar kafe karaoke di Dukuh Wuni yang terlibat dalam pengelolaan paguyuban kafe karaoke minimal 5 tahun.
4. Bapak Waryanto selaku pemilik WR 1 dan WR 2 kafe karaoke Dukuh Wuni yang mengetahui pengelolaan paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni, DesaTenggulangharjo.
5. SP selaku operator di WR kafe yang melayani serta memberikan informasi kepada pengunjung kafe karaoke.
6. DS selaku pemandu lagu (LC) dan kasir di kafe karaoke yang menemani atau menghibur tamu karaoke.
7. Ibu NR dan Bapak AN selaku warga Desa Tenggulangharjo yang merasakan dampak sosial ekonomi dari adanya kafe karaoke di Dukuh Wuni.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data secara tertulis dengan cara mengetahui data mengenai objek dan variabel berupa foto, dokumen, catatan, dan arsip lainnya. Dokumen yang dimaksud di sini mengacu pada dokumen yang diperoleh melalui investigasi untuk mengkonfirmasi atau mendukung fakta-fakta tertentu. Secara spesifik berupa penelitian terkait kajian pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang, dan dokumen terkait pengelolaan industry hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni tersebut (Abdurrahman, 2006).

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Dengan kata lain peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang digunakan dan dikumpulkan oleh peneliti. Lakukan fungsi analitik saat Anda melihat, mengatur, dan menggabungkan data menjadi bagian yang dapat dikelola.

Menguasai apa yang masuk dalam ide serta apa yang wajib untuk diselidiki. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menjabarkan konsep Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2014) , Miles dan Huberman menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang saling terkait secara bersamaan. Reduksi data, tampilan data, inferensi/validasi. Tahapan analisis yang dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada pemilihan data, pengolahan data, penyederhanaan data, observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih nyata dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang masuk akal. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yaitu pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016) , Miles dan Huberman menunjukkan jika teks naratif paling umum sangat bisa dipakai untuk menyuguhkan data pada penelitian kualitatif dengan cara menampilkan data. Ini membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi serta merencanakan pekerjaan selanjutnya bersumber pada apa yang dipahami. Peneliti telah mempresentasikan data tentang pengelolaan industry hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni. Data disajikan bertujuan untuk membantu peneliti mengetahui apa yang sedang terjadi dalam merancang pekerjaan di masa depan dengan membaca deskripsi singkat yang ditulis oleh peneliti. Kemudian, setelah menyajikan data, peneliti menarik kesimpulan/review. Penyajian data dengan menyajikan observasi, wawancara, catatan penelitian, dan bahan fotografi sebagai data pelengkap.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditampilkan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali bukti yang jelas ditemukan untuk mendukung pengumpulan data tingkat berikutnya (Sugiyono, 2016). Kesimpulan data dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulannya merupakan penjelasan atau gambaran dari apa yang telah dipelajari. Peneliti berupaya menemukan pola dan jalur sebab akibat dalam menyajikan data pengelolaan industri hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni. Kesimpulan adalah bagian akhir dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti agar kesimpulannya jelas dan ringkas sesuai dengan uraian masalah yang telah diidentifikasi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi harus dilakukan secara sistematis, sehingga untuk mensistematisasikan bentuk skripsi, penulis menyusun skripsi ini menjadi 6 bab, dengan setiap bab memiliki subbagian. Berikut ini akan dijelaskan sistem penulisan karya ini:

- BAB I** PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSONS SEBAGAI KERANGKA ANALISIS TERHADAP PENGELOLAAN INDUSTRI HIBURAN. Bab ini berisi kerangka teori yang membahas mengenai konsep pengelolaan paguyuban kafe karaoke dan teori fungsional struktural dengan konsep AGIL Talocott Parsons.
- BAB III** GAMBARAN UMUM DUKUH WUNI, DESA TENGGULANGHARJO SEBAGAI LOKASI PENELITIAN. Bab ketiga dalam penelitian ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang berisi

tentang kondisi geografis, kondisi topografis, dan kondisi demografis serta profil paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni.

BAB IV PENGELOLAAN PAGUYUBAN KAFE KARAOKE DI DUKUH WUNI. Bab keempat penelitian ini menjabarkan dan menguraikan perolehan data dari informan saat observasi dan wawancara dilaksanakan. Berisi tentang proses pengelolaan paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni.

BAB V DAMPAK SOSIAL EKONOMI PAGUYUBAN KAFE KARAOKE DI DUKUH WUNI TERHADAP WARGA SEKITAR DUKUH WUNI. Bab kelima ini. Bab kelima penelitian ini menjabarkan dan menguraikan perolehan data dari informan saat observasi dan wawancara dilaksanakan. Berisi tentang dampak sosial dan dampak ekonomi yang diterima warga sekitar kafe karaoke Dukuh Wuni.

BAB VI PENUTUP. Bab ini akan menarik kesimpulan penelitian dari awal sampai akhir jawaban dari rumusan masalah dan beberapa saran maupun kritik untuk penelitian tersebut.

BAB II

**TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSONS SEBAGAI
KERANGKA ANALISIS TERHADAP PENGELOLAAN PAGUYUBAN
KAFE KARAOKE**

Dalam bab ini, penulis menguraikan definisi konseptual dan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan menggunakannya sebagai acuan untuk menganalisis hasil penelitian dan jawaban atas masalah penelitian. Penjabaran dari pengertian konseptual ini didasarkan pada unsur-unsur yang menjadi pokok kajian, dengan menggunakan beberapa pandangan teoritis yang dikemukakan oleh para ahli.

A. Definisi Konseptual

1. Pengelolaan

Menurut Poerwadarminta (2006) pengelolaan adalah proses yang membantu membentuk kebijakan dan tujuan atau proses usaha yang memandu semua hal yang berkaitan dengan implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan. Menurut Syamsi (2008) pengelolaan titik fokusnya sebagai fungsi manajemen yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, dan pengendalian untuk mencapai efisien kerja. Beberapa ahli membatasi kontrol pengelolaan proses yang didefinisikan sebagai upaya yang sistematis bekerja untuk menangani. Proses ini serial dilakukan kegiatan bertahap, berkesinambungan dan terkait mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Poerwadarminta, 2006).

Berkaitan dengan konsep pengelolaan kafe karaoke di Dukuh Wuni inidikatakan dapat memenuhi suatu pengelolaan yang baik apabila memiliki strategi yang baik pula. Strategi ini diperlukan untuk mengelola suatu usaha kafe karaoke agar dipandang layak dan tertata karena harus konsisten menjaga kualitas dan ciri khas kafe karaoke itu sendiri, serta keberadaannya harus mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pengelolaan dapat berjalan secara tertata dan konsisten menjaga kualitas kafe karaoke, yaitu :

a. Tujuan Pengelolaan

Semua sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau fasilitas dalam organisasi yang dapat dipindahkan sehingga dapat mengesampingkan semua waktu, tenaga dan materi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pengelolaan diperlukan dalam semua usaha atau bisnis karena tanpa pengelolaan atau manajemen, semua usaha akan sia-sia dan mencapai tujuan lebih sulit. Ada beberapa tujuan dalam pengelolaan, yaitu :

- 1) Untuk menjaga keselarasan antara tujuan yang berbeda. Pengelolaan dituntut untuk menjaga keselarasan antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan dari pihak-pihak terkait dalam suatu usaha. Dalam penelitian ini adanya tujuan pengelolaan yang diterapkan pada paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni adalah sebagai pengembangan strategi pengelolaan kafe karaoke yang merupakan resep umum untuk menjalankan usaha secara profesional dan mencapai tujuan usaha yang diinginkan. Tujuan utama dalam pengelolaan kafe karaoke ini adalah perencanaan bisnis atau usaha yang merupakan rencana tindakan dimana tindakan yang dimaksud adalah lebih cenderung pada pemecahan masalah atau tindakan yang dilakukan untuk mencari solusi apabila dalam pengelolaan kafe karaoke di Dukuh Wuni ini terjadi adanya suatu kendala. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan usaha untuk mengetahui setiap bagian dari masalah agar dapat dikategorikan sehingga akan lebih mudah untuk dipecahkan dan dicari solusinya.
- 2) Untuk mencapai tujuan pengelolaan berdasarkan visi dan misi. Dalam penelitian ini, pengelolaan kafe karaoke di Dukuh Wuni perlu adanya Road Map atau biasa yang disebut dengan dokumen yang berisi petunjuk atau gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan suatu program usaha. Tujuannya adalah untuk menjaga agar kafe karaoke di Dukuh Wuni ini tetap fokus, hal ini sejalan dengan visi dan misi yang menjadi landasan dari rencana itu sendiri. Rencana menjadi

peta jalan untuk menjalankan operasi bisnis kafe karaoke di jalurnya. Hal ini memudahkan pencapaian tujuan pengelolaan kafe karaoke dan membantu memahami serta mengkomunikasikan visi dan misi dalam pengelolaan kafe karaoke kepada seluruh pekerjanya. Proses pengaturan diperlukan agar bisnis tidak acak dan dapat merencanakan mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu mengantisipasi berbagai peluang risiko suatu usaha.

- 3) Untuk mencapai kemampuan dan keefektifan, suatu usaha dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu efisiensi dan efektifitas. Dalam penelitian ini, pengelolaan pada kafe karaoke Di Dukuh Wuni perlu memberikan materi pemasaran yang tujuannya adalah untuk dukungan material pada aktivitas pemasaran pada kafe karaoke. Karena dalam perencanaan yang cermat dapat berdampak signifikan pada pemasaran. Pemasaran yang baik bisa dijadikan contoh prospek usaha untuk kedepannya. Supaya dapat meyakinkan investor tentang kemungkinan bisnis yang dijalankan.

b. Fungsi Dan Pengelolaan Yang Baik

Menurut John D Millet, fungsi pengelolaan merupakan suatu proses arahan dan penawaran kesempatan kerja kepada orang yang masuk dalam organisasi ke dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan (Millet, 2002). Dalam penelitian ini tujuan pengelolaan yang diterapkan pada kafe karaoke untuk mengatur manajemen dengan baik supaya berjalan dengan semestinya. Pengelolaan yang baik merupakan suatu pondasi bagi pengembangan suatu bisnis atau usaha. Hal ini menunjukkan bahwa suatu usaha telah memenuhi persyaratan dan memiliki bagian minimal untuk memastikan kejujuran, ketuhanan dan kekuasaan sebuah kewenangan untuk mengembangkan program serta strategi usaha. Pengelolaan yang baik adalah kunci utama untuk memastikan bahwa suatu usaha bekerja dengan baik untuk kepentingan pekerjanya dan kepuasan pelanggan.

Menurut George R Terry (1993), dalam bukunya *Principle of Management* membagi fungsi dasar dalam pengelolaan yang baik, meliputi :

- 1) Perencanaan (planning) merupakan pemilihan fakta dan upaya untuk membuat penilaian dan prediksi tentang situasi yang perlu dirumuskan pada tindakan untuk masa depan agar mencapai hasil yang diinginkan. Berkaitan dengan kafe karaoke di Dukuh Wuni ini bahwa untuk memulaisuatu usaha perlu adanya rencana bisnis (bussines plan) dimana dalam suatu rencana bisnis berisi strategi pemasaran dan penjualan bisnis secara terperinci. Fungsi membuat rencana bisnis adalah sebagai acuan bagi pemilik kafe karaoke untuk mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu, rencana bisnis dapat menggambarkan apakah kafe karaoke dapat menguntungkan dan mampu menghadapi semua tantangan di masa depan. Manfaat paling penting dari adanya rencana bisnis ini adalah dapat membantu mendapatkan investor pada kafe karaoke yang lebih banyak, hal ini sangat penting bagi pertumbuhan kafe karaoke apalagi bagi kafe karaoke yang baru dirintis agar semakin sukses perlu adanya dukungan dari investor lain.
- 2) Pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu kegiatan dimana kegiatan yang dilakukan antara kelompok kerja yang diterapkan antara kekuasaan dan tanggung jawab tertentu yang ditugaskan untuk mewujudkan kesatuan usaha yang telah ditetapkan tujuannya. Berkaitan dengan kafe karaoke di Dukuh Wuni ini dibentuk adanya suatu paguyuban yang diberi nama Pakar, agar usaha kafe karaoke semakin rapi dan terarah. Selain itu dapat memudahkan pengelola kafe karaoke dalam mengatur strategi, seperti menentukan strategi pasar yang baik. Dapat dijadikan sebagai tempat berkumpulnya suatu informasi sesama pemilik kafe karaoke, tujuannya juga untuk bertukar pendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan dalam kelangsungan usaha kafe karaoke.

- 3) Pergerakan (actuating) adalah memposisikan seluruh anggota tim agar secara sadar dapat bekerja menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan desain dan pola organisasi oleh pemilik usaha. Berkaitan dengan kafe karaoke di Dukuh Wuni ini tentunya ada leadership yaitu pemilik kafe karaoke. Perlu adanya jiwa kepemimpinan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, karena pada umumnya akan memberikan pengarahan yang baik pula terhadap pekerja kafe karaoke. Di dalam kafe karaoke ini memang pekerjanya sudah memiliki tanggung jawabnya masing-masing, namun beberapa pemilik kafe karaoke mempercayakan usahanya atau yang biasa disebut sebagai tangan kanan pemilik kafe karaoke kepada operator kafe karaoke, yang bertugas mengelola kafe karaoke dan memeriksa kelengkapan peralatan operator sebelum dan sesudah jam operasional.
- 4) Pengawasan (Controlling) sebagai proses yang mendefinisikan apa yang telah dicapai, mengukur dan mengoreksi tindakan untuk mengimplementasikannya, dan mengoreksi operasi sesuai kebutuhan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana. Berkaitan dengan kafe karaoke di Dukuh Wuni, pengawasan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja kafe karaoke. Selain itu juga untuk menghindari adanya penyimpangan antara kafe karaoke yang satu dengan yang lainnya.

2. Paguyuban

Menurut Ferdinan Tonies, paguyuban merupakan bentuk keterikatan anggota-anggotanya yang berhubungan secara batin dan bersifat alamiah. Tujuan didirikannya paguyuban ini adalah untuk mempererat persaudaraan dan kekeluargaan, serta dapat membina hubungan yang harmonis antar sesama pemilik dan pekerja kafe karaoke. Paguyuban kafe karaoke sendiri dalam penelitian ini merupakan paguyuban yang dibentuk dengan tujuan untuk mengubah sistem pengelolaan dari lokalisasi menjadi kafe karaoke, agar lebih terarah dan terstruktur. Paguyuban memiliki kesamaan kehendak, ada pemahaman dan aturan yang muncul secara otomatis dari

kelompok. Jika ada konflik antara anggota paguyuban maka, tidak dapat diselesaikan dalam satu hal saja. Tipe-tipe paguyuban menurut Ferdinan Tonies dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) Paguyuban karena ikatan darah (*gemmeinschaft by blood*)

Paguyuban yang didasarkan atas keturunan atau kesamaan nenek moyang, tujuannya adalah untuk menyambung tali persaudaraan agar tidak sedarah. Masih bersifat tradisional dengan sistem kekerabatan dan kekeluargaan, yang sangat kental dimana masih terdapat tradisi yang Mengutamakan prinsip-prinsip berdasarkan nilai-nilai bersama. Peran agama dalam paguyuban ini juga masih dominan, dan hubungan sosial didominasi oleh kerjasama.

b) Paguyuban karena tempat (*gemmeinschaft by place*)

Paguyuban yang didasarkan atas orang-orang yang tinggal berdekatan tempat tinggal dengan kita, tujuannya adalah untuk saling menolong. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, supaya kita memiliki sikap toleransi dan saling menghormati. Memiliki latar belakang yang berbeda dengan tetangga mengajarkan kita untuk menerima perbedaan tata krama atau adat istiadat di antara kita yang dapat menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

c) Paguyuban karena ideologi (*gameinschaft of mind*)

Paguyuban yang didasarkan atas sekelompok orang yang tidak memiliki kerabat sedarah atau tempat tinggal yang dekat, tetapi mereka memiliki jiwa dan ideologi yang sama.

Dari ketiga tipe diatas dapat disimpulkan bahwa paguyuban Pakar termasuk dalam tipe ideologi (*gameinschaft of mind*), karena owner/pemilik kafe karaoke sebagian besar bukan berasal dari warga Wuni yang kemudian sama-sama mendirikan usaha kafe karaoke, sehingga terbentuk paguyuban Pakar. Pada tahun 2011 dibentuklah paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni diberi nama Paguyuban Kafe Alas Roban atau disingkat dengan Paguyuban Pakar. Yang anggotanya merupakan semua owner/pemilik kafe karaoke di Dukuh Wuni. Di Dalam paguyuban Pakar setiap sebulan sekali

mengadakan perkumpulan semacam arisan, namun tujuannya untuk membahas kafe karaoke. Karena di dalam paguyuban ini juga memiliki peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh semua owner/pemilik, yaitu mulai tahun 2015 tidak boleh ada tambahan didirikannya kafe karaoke baru, otomatis tidak ada tambahan anggota paguyuban yang baru juga.

Pastinya di dalam Paguyuban Pakar ini memiliki struktur organisasi dan setiap anggotanya memiliki perannya masing-masing. Pengurus dari Paguyuban Pakar ini terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, pengurus bagian keuangan, pengurus bagian pemasaran, humas, serta anggotanya merupakan seluruh owner/ pemilik kafe karaoke di Dukuh Wuni. Bapak Waryanto selaku ketua paguyuban Pakar memiliki peran untuk mengarahkan anggota paguyuban, dibantu dengan anggota lainnya agar berjalan secara maksimal. Dalam mengelola paguyuban ini tentunya perlu penguasaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan paguyuban, melalui pelatihan maupun sosialisasi. Perlu adanya solidaritas yang tinggi antar sesama pengurus dan anggota paguyuban Pakar. Karena tentunya memiliki visi dan misi yang sama untuk mengembangkan kafe karaoke. Permasalahan seperti adanya persaingan antar sesama pemilik kafe tentunya bisa diatasi di dalam paguyuban Pakar.

3. Kafe Karaoke

Kafe karaoke di Dukuh Wuni ini terdiri dari 25 kafe karaoke yang letaknya cukup strategis yaitu berada di Jalan Pantura (Subah-Batang). Kafe karaoke di Dukuh Wuni memberikan berbagai fasilitas mulai dari tempat yang nyaman hingga teknologi yang digunakan di dalamnya yang tentunya ditujukan untuk menciptakan kenyamanan bagi para pengunjungnya. Tidak hanya sampai disitu, kafe karoke di Dukuh Wuni juga menawarkan harga yang terjangkau sehingga memungkinkan dari berbagai kalangan untuk berkunjung di tempat karaoke. Namun ada peraturan untuk bisa berkunjung ke kafe karaoke Dukuh Wuni, maksimal harus berusia 17 tahun dan sudah memilik KTP. Karena kafe karaoke di Dukuh Wuni merupakan tempat hiburan malam yang sudah memiliki izin dari aparat pemerintahan dan

masyarakat Desa Tenggulangharjo, oleh sebab itu sampai sekarang masih terus beroperasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kafe karaoke di Dukuh Wuni ini juga menyediakan berbagai minuman keras. Pengunjung kafe karaoke di Dukuh Wuni biasanya dari luar lingkungan Desa Tenggulangharjo.

B. Teori Fungsional Struktural Talcott Parson

1. Biografi Talcott Parsons

Parson lahir pada tahun 1902 di Colorado Springs, Colorado. Ia berasal dari latar belakang agama dan intelektual. Ayahnya adalah seorang pendeta, profesor, dan kemudian presiden sebuah perguruan tinggi kecil. Imam memperoleh gelar sarjana dari Universitas Amherst pada tahun 1924 dan gelar doktor dari London School of Economics (London School of Economics). Tahun berikutnya dia pindah ke Heidelberg, Jerman. Max Weber memiliki karir yang panjang di Heidelberg dan meskipun dia meninggal 5 tahun sebelum Parsons tiba, pengaruh Weber tetap ada dan jandanya terus mengadakan diskusi ilmiah di rumah di mana Parsons berpartisipasi. Parsons sangat dipengaruhi oleh karya Weber dan kemudian menulis Heidelberg bersamanya yang sebagian menjelaskan karya Weber. Parsons mulai mengajar di Harvard pada tahun 1927, meskipun dia berganti jurusan beberapa kali, dia tetap di Harvard sampai kematiannya pada tahun 1979. Kemajuan karirnya tidak terlalu pesat, pada tahun 1939 ia menerima jabatan menjadi profesor. Dua tahun sebelumnya, ia menerbitkan *The Structure of Social Action*, sebuah buku yang tidak hanya menyajikan gagasan sosiolog hebat seperti Weber hingga sejumlah besar sosiolog, tetapi juga meletakkan dasar bagi teori-teori yang dikembangkan oleh Parsons sendiri.

Setelah itu, karir akademis Parsons berkembang pesat. Ia menjadi ketua departemen sosiologi Harvard pada tahun 1944, dan dua tahun kemudian mendirikan Departemen Hubungan Sosial, yang mencakup sosiolog dan beberapa peneliti ilmu sosial lainnya. Pada tahun 1949 ia terpilih sebagai Presiden Asosiasi Sosiologi Amerika. Pada 1950-an dan

1960-an dengan buku- buku seperti *The Social System* "1951" Pendeta menjadi tokoh dominan dalam sosiologi Amerika, tetapi pada akhir 1960-an Parsons mendapat serangan dari sayap radikal sosiologi Amerika yang muncul. Parsons dianggap memiliki pandangan politik konservatif, dan teorinya juga dianggap sangat konservatif dengan skema tatanan yang kompleks. Namun pada tahun 1980-an minat terhadap teori Parsons tumbuh tidak hanya di Amerika Serikat tetapi di seluruh dunia. Horton dan Turner mungkin sudah terlalu berlebihan ketika mengatakan bahwa "karya Parsons mencerminkan kontribusi yang lebih murah hati mempengaruhi teori sosiologi lebih dari Marx, Weber, Durkheim, atau bahkan keturunan mereka saat ini." Parsons mempertimbangkan tidak hanya memengaruhi para pemikir konservatif tetapi juga para ahli teori neo-Marxis, khususnya Jürgen Habermas. Setelah kematian Parsons, banyak teman sekelasnya, semuanya sosiolog terkenal, merenungkan arti teorinya dan penciptanya. teori itu sendiri Dalam refleksi mereka, para sosiolog ini menawarkan wawasan yang menarik tentang Parsons dan karyanya. Beberapa wawasan tentang Parsons yang disajikan di sini tidak dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang masuk akal, tetapi untuk menawarkan pemahaman yang provokatif tentang Parsons dan karya-karyanya

2. Konsep Dasar Fungsional Struktural

Gagasan utama Talcott Parson yang dikenal sebagai teori fungsional struktural merupakan teori yang dilihat sebagai suatu sistem yang tertanam secara fungsional dalam suatu bentuk keseimbangan. Teori fungsional sangat berpengaruh pada sosiologi juga berpengaruh pada pemikiran Talcott Parsons.

Dalam teori ini masyarakat adalah "suatu sistem" yang tersusun dari unsur- unsur yang saling berhubungan dan menyatu dalam keseimbangan, karena dalam satu bagian akan membawa perubahan pada bagian yang lainnya. Asumsi dasar teori fungsional struktural adalah masyarakat menyatu berdasarkan persetujuan dari anggotanya terhadap nilai-nilai sosial tertentu yang mempunyai kemampuan untuk mengatasi suatu perbedaan.

Oleh karena itu masyarakat merupakan kumpulan sistem sosial yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Hubungan dapat terbentuk apabila manusia memasuki pola interaksi yang relatif stabil dan saling ketergantungan. Maka jumlah individu yang berbeda dapat mempengaruhi model struktur sosial posisi orang dan peran yang dimiliki individu dalam jaringan hubungan. Harus dipahami bahwa struktur sosial adalah lingkungan sosial bersama yang tidak bisa berubah. Karena ukuran, distribusi fungsi, penggunaan bahasa dan distribusi kesejahteraan dalam suatu organisasi merupakan bentuk lingkungan sosial yang bersifat struktural dan membatasi perilaku individu dalam organisasi (Ritzer, 2005).

Dalam stratifikasi dapat diturunkan menjadi dua masalah. Pertama, bagaimana masyarakat menamakan pada individu yang “nyata” keinginan untuk melakukan tugas tertentu. Kedua, ketika orang berada pada posisi yang “tepat”, bagaimana mereka menyampaikan keinginan untuk memenuhi tuntutan posisi mereka. Parson mengatakan bahwa untuk memahami sistem sosial yang ada di dalam masyarakat maka perlu dibahas mengenai beberapa aktor individu, dimana aktor tersebut berinteraksi dengan individu lainnya secara terstruktur. Meskipun sistem sosial identik dengan interaksi, Parson percaya bahwa interaksi bukanlah hal yang penting dalam sistem sosial, tetapi ia menempatkan status peran sebagai entitas dalam latar belakang. Dimana status peran pada posisi struktural dalam sistem sosial adalah apa yang dilakukan aktor dalam suatu posisi (Tilaar, 2004).

Syarat utama untuk menjaga integrasi pola nilai dan norma ke dalam sistem melalui sosialisasi dan internalisasi. Dalam proses sosial yang sukses, nilai dan norma sistem sosial berubah terinternalisasi, artinya nilai dan norma sistem sosial ini berubah menjadi bagian dari kesadaran aktor. Apabila masyarakat dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka masyarakat secara fungsional dapat mendukung nilai dan norma sehingga kehidupan masyarakat dapat berlangsung secara harmonis dan harmonis. Konflik-konflik yang timbul dalam suatu sistem sosial dengan struktur fungsional yang terorganisir dapat diselesaikan dengan sendirinya karena

sistem itu selalu mengarah pada keteraturan. Namun dalam masyarakat yang secara struktural dan fungsional tidak mampu menjalankan perannya, muncul friksi dan konflik menimbulkan krisis karakter dalam masyarakat (Tilaar, 2004).

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian ini karena paguyuban kafekaraoke di Dukuh Wuni memiliki tujuan untuk mengelola industri hiburan lebih berkembang dan menepis statement negatif tentang adanya prostitusi di lingkungan kafe karaoke Dukuh Wuni. Oleh karena itu peran paguyuban sangat penting karena dapat bekerja sama dengan baik antara pemilik kafe yang satu dengan yang lainnya. Karna tanpa adanya paguyuban tentunya kafe karaoke di Dukuh Wuni tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Perlu adanya relasi yang cukup luas antar sesama pemilik kafe karaoke, agar kafe karaoke semakin terarah sistem pengelolaannya.

Teori ini menyatakan bahwa semua peran dalam struktur adalah masyarakat bersifat fungsional dan mempengaruhi pola dan sistem sosial. Artinya tidak ada bagian masyarakat yang tidak berfungsi, dan semuanya berfungsi dan seimbang. Sama halnya dengan pekerja kafe karaoke, mereka juga memiliki tugasnya masing-masing untuk melayani para pengunjung. Yang dimaksud dengan keseimbangan dalam teori struktur-fungsi adalah bahwa masyarakat berada dalam keadaan harmoni. Konflik muncul karena semuanya dianggap berhasil. Ketika konflik terjadi, sistem akan kembali ke posisi awal atau bagian tersebut menyusut dan hancur dan hilang, dari struktur masyarakat itu sendiri. Parsons merancang sistem AGIL agar dapat digunakan di semua level teori sistemnya. Deskripsi sistem empat fungsi ini menjelaskan bagaimana Parsons menggunakan program AGIL. Organisme perilaku adalah sistem perilaku yang melakukan fungsi adaptif dengan beradaptasi dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian melakukan fungsi pencapaian tujuan mereka dengan mendefinisikan tujuan sistem serta mengatur sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem sosial mengandaikan fungsi mengatur bagian-bagian yang menjadi bagian penyusunnya.

Sistem sosial memenuhi fungsi potensialnya dengan memberi para aktor norma dan nilai yang memicu mereka untuk bertindak (Ritzer, 2005). Dengan menggunakan teori ini, peneliti meyakini hal tersebut relevan dengan apa yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Karena kita melihat situasi dan kondisi masyarakat serta mengamati fenomena yang terjadi terkait dengan paguyuban kafe karaoke. Sebuah sistem baru lahir untuk memperbaiki sistem lama yang gagal mendefinisikan dan mencapai tujuannya yaitu keberadaan industri hiburan. Parsons menciptakan berbagai karya selama masa hidupnya secara teoritis. Ada perbedaan yang signifikan antara karya-karya sebelumnya dengan yang sekarang. Parsons membahas bagian karya-karya yang sekarang yaitu teori Fungsional Struktural.

Diskusi mengenai Fungsionalisme Struktural ini dimulai dengan empat fungsi utama yang penting untuk semua sistem “aksi/tindakan” yang dikenal dengan sistem AGIL. Sebuah "fungsi" (tindakan) adalah "kumpulan tindakan yang dilakukan", untuk memenuhi kebutuhan khusus atau persyaratan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons percaya ada empat fungsi penting semua membutuhkan penyesuaian sistem atau Adaptation (A), Goal Attainment atau pencapaian tujuan (G), Integrasi (I), Latensi (L). sehingga agar tetap bertahan suatu sistem harus memiliki empat fungsi yaitu sistem AGIL. Dalam teori Fungsional Struktural konsep AGIL saling terkait satu sama lain, hubungan antara teori dan masalah. Karena dalam permasalahan yang ada, dengan adanya teori ini menjadi pemersatu masyarakat. Sebab dalam konsep AGIL terdapat :

a. **Adaptation**

Apabila dalam sebuah sistem menghadapi situasi eksternal yang bergejolak maka sistem harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan apa yang diinginkan oleh situasi eksternal tersebut (Ritzer, 2005). Dalam proses adaptasi paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni dikelola secara administratif oleh pengurus yang strukturnya bersifat fleksibel dan sangat sederhana, seperti ketua, wakil, sekertaris, bendahara, dan seksi-seksi penunjang yang sudah ditentukan.

Tentunya dengan didirikannya kafe karaoke di Dukuh Wuni ini harus ada perizinan yang resmi dari pihak eksternal, dimana pihak eksternal ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, seperti Pemerintah Daerah Kab Batang, Kelurahan, hingga Kepolisian. Kafe karaoke di Dukuh Wuni ini harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mempertahankan apa yang sudah menjadi komitmen bersama terkait dengan didirikannya kafe karaoke di Dukuh Wuni ini.

Dapat dikatakan bahwa, jika kafe karaoke di Dukuh Wuni dapat berjalan dengan baik dan tidak ada kasus-kasus tertentu yang membuat pihak eksternal sampai turun tangan, maka eksistensi kafe karaoke di Dukuh Wuni ini masih terbilang dalam keadaan aman. Selain itu, jika kafe karaoke di Dukuh Wuni yang diwakili oleh pengurus paguyuban terus berkomunikasi dengan pihak luar dan menjalin hubungan baik dengan mereka, maka tentunya ada jaminan sebelumnya tentang keberadaan kafe karaoke di Dukuh Wuni ini. Oleh karena itu, dalam proses penyesuaian ini, semua pihak yang terlibat di kafe karaoke harus melakukan penyesuaian (koreksi) untuk meminimalisir kejadian atau kejadian yang merugikan. Jika penyesuaian ini tidak dilakukan, nantinya akan bertanggungjawabkan keberadaan kafe karaoke di Dukuh Wuni terganggu dan kemudian bisa jadi di bubarkan.

b. Goal Attainment

Keberadaan kafe karaoke di Dukuh Wuni tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai oleh para pelaksananya. Kemampuan melihat potensi kafe karaoke melalui banyaknya aktivitas warga di sekitar Dukuh Wuni yang kemudian dapat mengoordinasikan semakin banyak pemilik kafe karaoke untuk membentuk paguyuban dengan tujuan bersama mendapatkan keuntungan finansial. Potensi ekonomi di kafe karaoke yang sangat besar telah menarik banyak minat masyarakat untuk memanfaatkan peluang meraup keuntungan berlipat. Selain untuk tujuan ekonomi, didirikannya paguyuban juga memiliki tujuan untuk menambah

relasi. Di sinilah fitur goal attainment (pencapaian tujuan) berperan dapat dilaksanakan (Goodman, 2012). Dalam konteks teoritis, kafe karaoke di Dukuh Wuni ditetapkan sebagai tujuan utama yaitu mencapai keuntungan ekonomi dan menciptakan peluang terciptanya pusat-pusat ekonomi baru yang dapat memberikan peluang bagi masyarakat. Terbentuknya paguyuban ini artinya tingkat kebutuhan untuk peningkatan kapabilitas pemilik kafe karaoke sangat tinggi serta untuk mengambil peran mengubah hambatan menjadi peluang.

c. **Integration**

Tentu saja, agar suatu sistem dapat bertahan, ia harus mampu mengelola hubungan antara berbagai bagian komponennya. Inilah yang disebut fungsi integrasi, dimana sistem harus mampu mengatur hubungan antara bagian-bagian yang menjadi komponennya (Goodman, 2012). Dalam hal ini, koordinator paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni harus mampu mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan kafe karoke dengan baik. Bagaimana pekerja dan pengurus paguyuban menjaga keamanan dan ketertiban kafe karaoke, agar tidak mengganggu warga sekitar. Keberadaan kafe karaoke yang letaknya berdekatan juga tidak menutup kemungkinan menimbulkan sengketa diantara mereka. Sengketa sering terjadi dalam memperebutkan sumber daya ekonomi, yang tentu saja menimbulkan masalah dalam aspek integrasi. Perselisihan mungkin timbul mengenai banyaknya pengunjung kafe karaoke yang satu dengan yang lainnya, sehingga harus ada penyelesaian dalam hal ini. Dengan penataan yang baik, tentunya harus bisa mengantisipasi perselisihan tersebut, dan selama ini menurut Bapak Waryanto selaku ketua paguyuban, belum ada perselisihan besar terkait pengaturan kontra.

Agar integrasi berfungsi dengan baik, selain mengelola kafe karaoke pengurus paguyuban harus menjaga komunikasi yang intensif dengan sesama pengurus paguyuban yang lainnya dan pekerja kafe karaoke. Dibentuknya grup di sosial media juga salah satu yang bisa menjembatani komunikasi tersebut. Selain itu pengurus paguyuban

menyelenggarakan pertemuan untuk diskusi membahas pengelolaan kafe karaoke untuk menyeimbangkan persepsi dan melakukan koordinasi dengan baik. Komunikasi dijalin dengan para pengurus paguyuban dengan melakukan kegiatan seperti arisan para pengurus paguyuban, melakukan bakti sosial, ketika bulan ramadhan juga mengadakan pengajian bersama. Hal ini dilakukan agar komunikasi antara warga sekitar di Dukuh Wuni juga tetap baik.

d. **Latency**

Dalam setiap kegiatan, apapun koordinasi yang dilakukan apalagi yang berkaitan dengan potensi ekonomi, pastinya akan ada yang menghambat efisiensi kafe karaoke ini. Akan ada saatnya lebih mengedepankan ego masing-masing pemilik kafe karaoke yang satu dengan yang lain, sehingga akan menimbulkan adanya kecemburuan. Ini tentunya sesuatu yang biasa terjadi dalam suatu paguyuban yang menghasilkan potensi besar dalam kaitannya dengan ekonomi atau keuntungan lainnya. Oleh karena itu, harus ada upaya yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan menjaga pola yang sudah terbentuk dan terkoordinasi dengan baik. Ketika ada proses menuju keegoisan pribadi, kecemburuan atau konflik antara pemilik kafe karaoke dengan pengurus paguyuban yang satu dengan yang lain harus diusahakan untuk menjaga, memelihara, bahkan memperbaharui motivasi masing-masing dan pihak-pihak yang ikut serta dalam paguyuban agar mereka menyadari hakikat keberadaannya mereka di dalam eksistensi kafe karaoke. Faktor latensilah yang berusaha mempertahankan pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan dinamika dari suatu sistem (Goodman, 2012).

Di dalam paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni ini terdapat berbagai faktor yang saling bergantung satu sama lain untuk mempertahankan sistem yang ada dan juga untuk menjaga motivasi yang sama. Setiap bagian dari kafe karaoke ini saling peduli, menjaga batas, dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Pemeliharaan ini tidak

hanya dalam hal tujuan internal, tetapi juga harus menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, terutama aparat pemerintahan dan masyarakat Desa Tenggulangharjo, yang dapat berdampak pada pengembangan sistem yang ada. Dengan berbagai potensi yang ada, ke depannya perlu dipikirkan untuk beradaptasi dan bertransformasi ke arah yang lebih baik. Potensi yang dapat digali dari keberadaan kafe karaoke adalah bagaimana menjadikan kafe karaoke ini sebagai sarana industri hiburan yang aman dan dipandang positif oleh masyarakat sekitar. Tentu harus ada transformasi untuk menata pengelolaan kafe karaoke dengan lebih baik agar tidak terlalu banyak mendapat stigma negatif dalam operasionalnya.

Tentunya segala kemungkinan akan muncul dengan sendirinya, sehingga perlu dipikirkan langkah-langkah untuk mencapai potensi yang lebih baik tanpa menghilangkan kafe karaoke itu sendiri. Harus ada transformasi bertahap yang bisa menjadi solusi bersama di masa depan. Transformasi ini memiliki bentuk: Pertama, secara bertahap memaksimalkan sepenuhnya kafe karaoke yang sudah ada tanpa menambah berdirinya kafe karaoke lagi. Kedua, paguyuban harus terus melakukan advokasi kepada anggota paguyuban dan memberikan arahan kepada pekerja kafe karaoke, serta penerima manfaat kafe karaoke tentang pengelolaan kafe karaoke yang harus dikelola dengan bijak sesuai aturan yang telah ditetapkan dan tidak mengganggu aktivitas warga sekitar. Ketiga, perlu adanya koordinasi yang lebih komprehensif dan terpadu antara pemilik kafe karaoke dan paguyuban agar dapat beroperasi dengan lancar tanpa ada halangan pihak luar untuk bertindak menguasai bahkan membubarkan kafe karaoke. Jika ketiga hal tersebut dilakukan dengan benar, maka paguyuban kafe karaoke sebagai suatu sistem sosial dapat terlaksana dengan baik. Sistem sosial ini memaksa para pelaku untuk saling berinteraksi dengan tujuan mencapai optimalisasi dalam memenuhi tujuan bersama yang telah ditetapkan dengan adanya paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni. Hal ini tentu

saja sejalan dengan apa yang dikatakan Parsons bahwa suatu interaksi yang mengarah pada kebaikan bersama menjadi suatu sistem sosial (Parsons, 2005).

BAB III

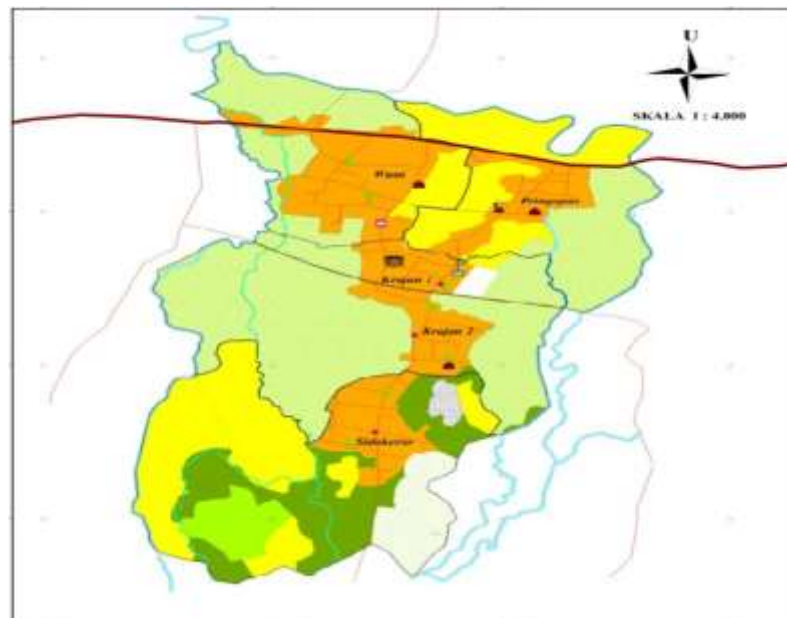
DESA TENGGULANGHARJO SEBAGAI FOKUS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tenggulangharjo

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai kondisi wilayah penelitian seperti kondisi geografis, kondisi demografi, dan topografi.

1. Kondisi Geografis

Desa Tenggulangharjo merupakan salah satu desa yang posisinya dibagian Timur dari wilayah Kabupaten Batang. Desa Tenggulangharjo memiliki jarak sekitar 4,2 KM dari pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Subah. Desa Tenggulangharjo sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalimanggis, kemudian sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karangtengah, sebelah Barat dengan Desa Keborongan, dan Desa Tenggulangharjo sebelah Timurnya berbatasan dengan Desa Mangunharjo.



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Tenggulangharjo

Desa Tenggulangharjo merupakan desa dengan letak geografis yang tergolong strategis sesuai dengan kondisi geografisnya, Desa Tenggulangharjo memiliki dua iklim tropis yaitu terbagi dalam dua musim

yaitu musim kemarau yang terjadi sejak bulan April sampai dengan bulan September dan musim hujan yang terjadi sekitar bulan Oktober sampai dengan bulan Maret serta peralihan musim yaitu antara musim kemarau dengan musim hujan, yang sering disebut dengan musim pancaroba.

Desa Tenggulangharjo memiliki intensitas curah hujan rata-rata pertahun yaitu sekitar , dengan suhu rata-rata sekitar 28. Sesuai dengan kondisi tersebut maka mampu mendukung aktivitas penduduk dalam hal bercocok tanam termasuk dalam hal pertanian. Desa Tenggulangharjo terdiridari lima dukuh yaitu Dukuh Wuni, Dukuh Prengapus, Dukuh Krajan 1, Dukuh Krajan 2, dan Dukuh Sidokerso.

2. Kondisi Topografis

Desa tenggulangharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Batang bagian timur. Secara Topografi, Desa Tenggulangharjo dapat dibagi dalam 1 wilayah daratan, yaitu wilayah pantai tidak ada, wilayah daratan rendah di semua bagian, wilayah pegunungan tidak ada dan wilayah perairan/kepulauan tidak ada. Dengan kondisi topografi demikian, Desa Tenggulangharjo memiliki variasi ketinggian antara 150 mdl dari permukaan laut. Luas wilayah desa Tenggulangharjo adalah 173,890 Ha, yang terbagidalam berbagai peruntukan seperti fasilitas umum seluas 21,608 Ha, Pemukiman seluas 31,198 Ha, pertanian seluas 101,469 Ha dan lainnya seluas 19,615 Ha. Desa Tenggulangharjo terletak pada ketinggian 150 mdl dari permukaan laut kondisi iklim desaTenggulangharjo Menunjukkan suhu udara rata-rata sebesar 27 - 30 0C dengan curah hujan rata-rata 3032 mm.

3. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Desa Tenggulangharjo memiliki luas wilayah sebesar 173,890 Ha dan memiliki jumlah penduduk pada periode Desember tahun 2020 sebanyak 2.714 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 898. Desa Tenggulangharjo memilki jarak ke pusat Kecamatan Subah kurang lebih 4,2KM dan jarak dengan Kota atau Kabupaten Batang sekitar 17,9 KM.

dari banyaknya jumlah penduduk dan dilihat dari luas wilayah Desa Tenggulangharjo memiliki potensial dalam rangka menunjang pembangunandemi kemajuan desa.

Penduduk Desa Tenggulangharjo pada 2019 sebanyak 2.714 jiwa dan 898 KK dengan 1.358 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1.356 penduduk berjenis kelamin perempuan. Secara lebih jelasnya, Pemerintah Desa Tenggulangharjo telah menetapkan komposisi antara jumlah penduduk Desa Tenggulangharjo menurut jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------------|------------------|------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 0 – 4 | 73 | 65 | 138 |
| 5 – 9 | 83 | 89 | 172 |
| 10 – 14 | 94 | 88 | 182 |
| 15 – 19 | 99 | 94 | 193 |
| 20 – 24 | 100 | 100 | 200 |
| 25 – 29 | 132 | 100 | 232 |
| 30 – 34 | 89 | 104 | 193 |
| 35 – 39 | 114 | 126 | 240 |
| 40 – 44 | 109 | 120 | 229 |
| 45 – 49 | 98 | 99 | 197 |
| 50 – 54 | 100 | 84 | 184 |
| 55 – 59 | 67 | 85 | 152 |
| 60 + | 200 | 202 | 402 |
| Jumlah | 1.358 | 1.356 | 2.714 |

(Sumber : Data Monografi Desa Tenggulangharjo 2019-2022)

b. Pendidikan

Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tenggulangharjo

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|------------|
| 1 | Tamat TK | 68 jiwa |
| 2 | Tamat SMA | 244 jiwa |
| 3 | Tamat SMP | 461 jiwa |
| 4 | Tamat SD | 1.159 jiwa |
| 5 | Belum Tamat SD | 247 jiwa |
| 6 | Tidak Sekolah | 535 jiwa |
| | Jumlah | 2714 jiwa |

Sumber : Data Monografi Desa Tenggulangharjo 2019

Berdasarkan pada tabel di atas jumlah penduduk di Desa Tenggulangharjo paling banyak hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.159 jiwa. Sedangkan urutan kedua yaitu tidak sekolah sebanyak 535 jiwa. Urutan ketiga yaitu tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 461 jiwa. Urutan keempat yaitu belum tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 247 jiwa. Urutan kelima yaitu tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 244 jiwa. Sedangkan posisi paling kecil yaitu penduduk dengan hanya tamatan Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 68 jiwa. Sesuai dengan tersebut maka di Desa Tenggulangharjo di dominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Padahal di Desa Tenggulangharjo jaraknya cukup dekat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang harusnya mampu dijadikan penduduk setempat untuk menimba ilmu. Rendahnya kesadaran masyarakat di Desa Tenggulangharjo akan pentingnya pendidikan, mungkin disebabkan oleh kecenderungan mereka yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah, dan ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat Tenggulangharjo yang paling banyak berada di golongan hanya tamat Sekolah Dasar (SD) saja.

c. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang ada di Desa Tenggulangharjo juga dipengaruhi oleh keadaan geografisnya. Masyarakat Desa Tenggulangharjo kebanyakan memiliki pekerjaan di sektor pertanian. Selain itu, adanya Kafe Karaoke yang ada Di Dukuh Wuni Desa Tenggulangharjo juga memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk bekerja di sektor ekonomi atau perdagangan.

Berikut ini merupakan rekapitulasi penduduk berdasarkan pekerjaan masyarakat di Desa Tenggulangharjo berdasarkan data setahun terakhir yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa
Tenggulangharjo**

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah Orang |
|----|-------------------------|--------------|
| 1 | Petani dan buruh tani | 758 |
| 2 | Pedagang | 76 |
| 3 | Buruh | 160 |
| 4 | TNI/POLRI/PNS/Pensiunan | 38 |
| 5 | Wiraswasta | 383 |
| 6 | Lain-lain | 397 |
| | Jumlah | 1.812 |

(Sumber : Data Monografi Desa Tenggulangharjo 2019-2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa status pekerjaan penduduk Desa Tenggulangharjo kebanyakan bekerja dalam sektor pertanian. Petani yang bekerja sebagai buruh di lahan orang lain dan milik sendiri sebanyak 758 jiwa. Pada urutan ketiga ditempati oleh wiraswasta sebanyak 383 jiwa. Sedangkan urutan keempat yaitu bekerja sebagai buruh sebanyak 160 jiwa. Urutan kelima ditempati penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 76 jiwa. Sedangkan itu, posisi jumlah penduduk yang bekerja paling sedikit didominasi oleh TNI/POLRI/PNS/Pensiunan yaitu sebanyak 38 jiwa.

d. Berdasarkan Agama

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No | Agama | Jumlah Penduduk |
|----|-------------------|-----------------|
| 1 | Islam | 2.698 jiwa |
| 2 | Kristen Protestan | 14 jiwa |
| 3 | Kristen Katholik | 1 jiwa |
| 4 | Hindu | - |
| 5 | Budha | - |
| 6 | Lainnya | 1 jiwa |

(Sumber : Data Monografi Desa Tenggulangharjo 2019-2022)

Berdasarkan pada data tersebut mayoritas masyarakat di Desa Tenggulangharjo beragama islam berjumlah 2.698 jiwa. Dimana di Desa Tenggulangharjo terdapat 2 bangunan masjid dan 9 musholla. Adapun kegiatan belajar mengaji berlangsung pada pukul 14.00-16.00 WIB. Adanyakesadaran masyarakat di Desa Tenggulangharjo tidak lepas dari keinginan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan keagamaan. Tidak menutup kemungkinan, bahwa bebarapa masyarakat di Desa Tenggulangharjomemeluk agama lain, seperti masyarakat yang beragama Kristen Protestan sebanyak 14 jiwa dan Kristen Katholik sebanyak 1 jiwa.

4. Keadaan Sosial

Dengan perubahan dinamika politik Indonesia dan sistem politik yang lebih demokratis, masyarakat telah diberdayakan untuk menerapkan mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal desaTenggulangharjo, hal ini tercermin dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan lainnya (pileg, pilpres, pilkada, dan pilgub) yang umumnya juga diikuti oleh masyarakat desa. Bahwa desa Tenggulangharjo memiliki dinamika politik lokal yang baik. Hal ini terlihat baik dalam model kepemimpinan, mekanisme seleksi kepemimpinan, maupun keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan sistem politik demokrasi dalam kehidupan politik lokal. Namun, masih ada kurangnya minat terhadap politik daerah

dan nasional. Hal ini bisa dimaklumi, karena dinamika politik kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari warga desa Tengulangharjo kurang bergairah, terutama jika menyangkut masalah, kebutuhan, dan kepentingan rakyat. Ketika masyarakat menjadi semakin terbuka terhadap arus informasi, mulai mendapat respon dan interpretasi mulai diterima di masyarakat. Ini berarti babak baru dinamika sosial budaya dan tantangan baru bagi warga desa Tengulangharjo. Menyikapi tradisi kuno ini, pranata sosial, politik, agama dan budaya berlipat ganda di desa Tengulangharjo, yang tentunya membutuhkan kearifan tersendiri, karena meskipun secara kelembagaan dan organisasi budaya baik, namun secara sosiologis akan beresiko menciptakan kerawanan sosial dan konflik.

B. Profil Desa Tengulangharjo

Desa Tengulangharjo memiliki visi dan misi yang tercantum dalam LPPKDes (Laporan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Tengulangharjo Tahun Anggaran 2019). Visi dan misi Desa Tengulangharjo disusun berdasarkan musyawarah antara pemerintah desa dengan penduduk Desa Tengulangharjo yang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat sebagai wakil dari masyarakat desa itu sendiri untuk mewujudkan visi dan misi yang nantinya akan disepakati bersama. Visi dan misi tersebut diharapkan dapat digunakan menjadi pedoman dalam menyelesaikan persoalan yang ada di Desa Tengulangharjo. Visi dan misi Desa Tengulangharjo yaitu sebagai berikut :

Visi

**“ GOTONG ROYONG MEMBANGUN DESA
TENGGULANGHARJOYANG
BERKETUHANAN YANG MAHA ESA, ADIL,
SEJAHTERA, BERWIBAWA, BERBUDAYA
SERTA BERAKHLAK MULIA ”**

Misi

1. Melaksanakan pembangunan infrastruktur desa,

Infrastruktur pertanian, sarana pendidikan dan sarana Perekonomian desa, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat demi tewujudnya kesejahteraan.

2. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan mutu Pendidikan pengetahuan masyarakat, ketentraman dan ketertiban serta pembinaan sosial dan budaya.
3. Melaksanakan Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, pertanian dan peternakan serta pengolahan limbah dalam mengurangi anagka kemiskinan .
4. Mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi Desa, untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat Desa Tenggulangharjo demi terciptanya Desa Tenggulangharjo yang lebih maju, berdaya saing dan sejahtera.

1. Sejarah Desa Tenggulangharjo

Dari Hasil kajian dan kisah dari leluhur, bahwa sannya dahulu wilayah desa Tenggulangharjo adalah hutan belantara. Konon datanglah seorang pejuang dari bekas pengikut pangeran Diponegoro yang sudah cerai berai dan lari kearah barat dan membuka lokasi pemukiman di daerah sini. Beliau dikenal oleh warga dengan nama Ki Krama Punuk, beliau dibantu oleh pengikutnya yang pada saat itu ikut berjuang bersama pangeran Diponegoro, dia sebagai pembuat pusaka yang bernama ki Samidin yang akhirnya diketahui meninggal dan dikebumikan didukuh Wuni desa Tenggulangharjo. Asal muasal dukuh wuni karena konon cerita di wilayah tersebut adalah sebuah tempat pembuatan pusaka dan juga alat untuk membuka pemukiman, Yang pada saat itu mbah Samidin dikenal sebagai empu juga pande besi yang akhirnya tempat tersebut dinamakan dukuh

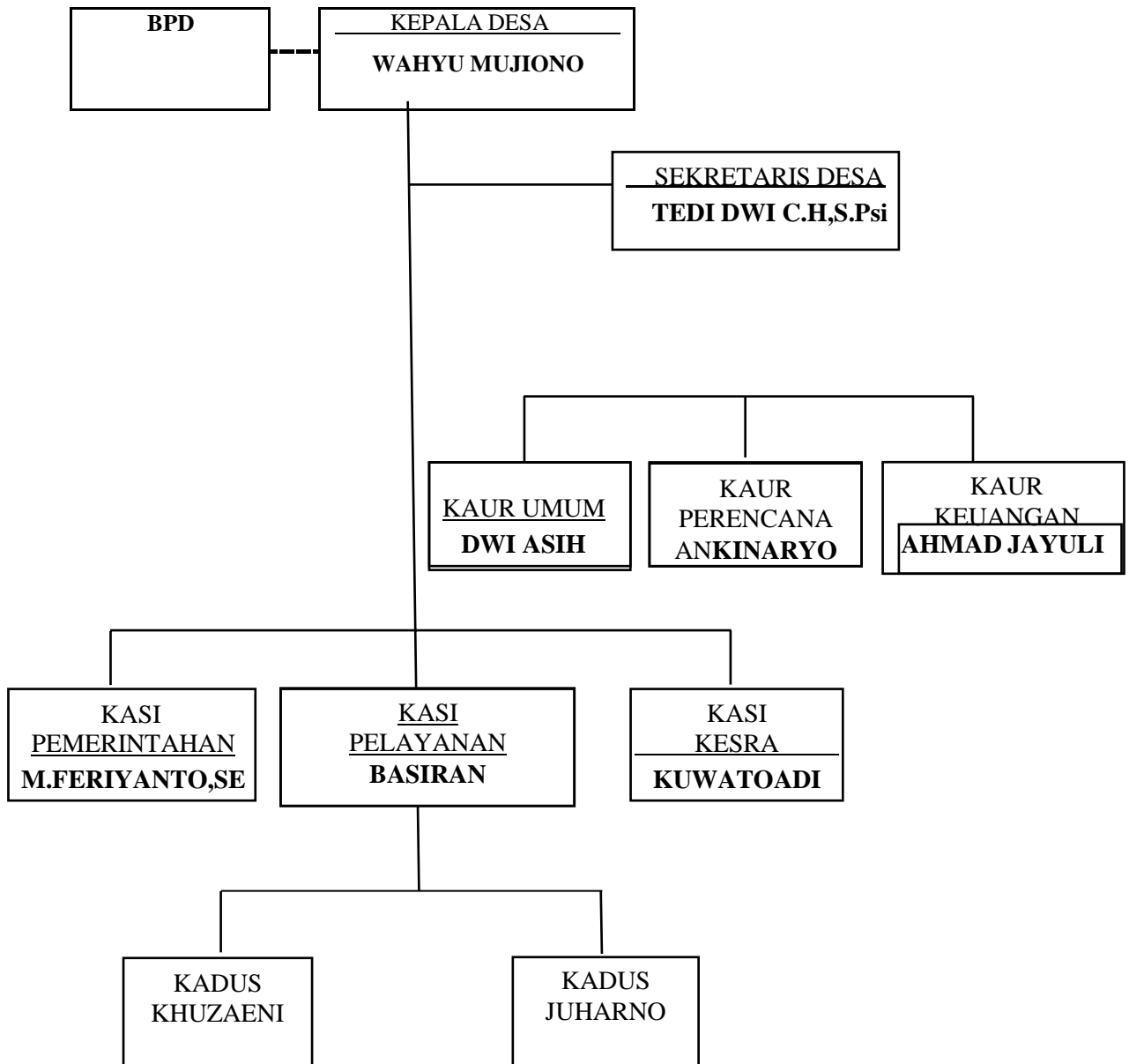
Wuni. Kata Wuni sendiri berasal dari kata Awu dan Geni (Abu dan Api). Kembali ke kisah terjadinya atau terbentuknya nama Desa Tenggulangharjo, pada saat itu ki Krama punuk yang dibantu pengikutnya dalam membuka lahan pemukiman mendapat kendala, kendala pada saat itu adalah ada sebuah pohon besar yang tidak bisa ditebang, yang saat ini berlokasi di depan SD Desa Tenggulangharjo. Pohon tersebut dikenal orang dahulu dengan sebutan pohon Trengguli, Pohon Trengguli inilah yang akhirnya dijadikan nama untuk pemukiman tersebut menjadi Desa Tenggulangharjo. Dengan harapan, seseorang dahulu yang membuka pemukiman tersebut terbentur kendala kesulitan dalam menebang pohon, dapat menjadikan tempat atau pemukiman tersebut menjadi tempat yang harjo (Rame / Makmur).

Ada kisah yang menarik dalam proses penebangan pohon Trengguli tersebut, dari beberapa pengikut ki Kromo punuk hanya satu orang yang mampu menebangnya, dan dari kisah turun temurun orang itu dikenal dengan nama ki Bedug, Sedangkan nama aslinya tidak ada yang tahu. Orang menyebut kiredug karena pohon Trengguli yang berhasil ditebang tersebut dijadikan alat pemberitahuan waktunya sholat. Sehingga orang tersebut dijuluki dengan nama ki Bedug. Dan keistimewaan dari bedug yang dibuatnya tersebut, jika ditabuh atau dibunyikan suaranya terdengar sampai radius +/- 5 km atau pada saat itu terdengar sampai desa Banyuputih. Sayangnya keberadaan bedug tersebut saat ini sudah tidak ada karena konon katanya dirampas oleh orang belanda (Penjajah).Demikian kisah asal usul sejarah terbentuknya desa Tenggulangharjo yang kami gali dari cerita nenek moyang yang turun temurun hingga saat ini.

2. Struktur Pemerintahan Desa Tenggulangharjo

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Tenggulangharjo tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

Bagan I
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa
Tenggulangharjo



(Sumber : Dokumen RPJMDesa Tenggulangharjo 2019-2022)

Tugas dan fungsi sesuai dengan yang tercantum dalam RPJMDesa Tenggulangharjo tahun 2019-2024 sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai penyelenggara Pemerintahan Desa bersama BPD. Tugas Kepala Desa adalah menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan.

A. Kepala Desa memiliki beberapa wewenang, yaitu :

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b) Mengajukan rancangan peraturan desa
- c) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- d) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e) Membina kehidupan masyarakat desa
- f) Membina perekonomian desa.
- g) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- h) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturanperundang-undangan; dan
- i) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. Kepala Desa memiliki beberapa kewajiban, yaitu :

- a) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d) Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- e) Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.
- f) Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahdesa.

- g) Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.
- h) Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
- i) Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
- j) Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- k) Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
- l) Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa.
- m) Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
- n) Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.
- o) Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- p) Melaksanakan kewajiban lain sesuai peraturan perundang-undangan.

C. Kepala Desa memiliki larangan, yaitu :

- a) menjadi pengurus partai politik.
- b) merangkap jabatan sebagai Pimpinan/Anggota BPD atau lembaga kemasyarakatan.
- c) merangkap jabatan sebagai Anggota DPR, DPD atau DPRD.
- d) terlibat dalam kampanye pemilihan umum, pemilihan presiden atau pemilihan kepala daerah.
- e) merugikan kepentingan umum, meresahkan sekelompok masyarakat, dan mendiskriminasikan warga atau golongan masyarakat lain.
- f) melakukan kolusi, korupsi dan nepotisme, menerima uang, barang dan/atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan yang akan dilakukannya.
- g) menyalahgunakan wewenang.
- h) melanggar sumpah/janji jabatan.

2) Sekertaris Desa

Sekretariat Desa berkedudukan sebagai unsur penunjang pemerintah desa yang dipimpin Sekretaris Desa. Sekretaris Desa mempunyai tugas menjalankan kegiatan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan administratif kepada kepala desa.

Dalam melaksanakan tugas Sekretaris Desa mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan surat menyurat, kearsipan dan pelaporan.
- b. Pelaksanaan administrasi pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Pelaksanaan administrasi pertanahan/keagrarian dan kependudukan.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala desa sesuai bidang tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Desa dibantu oleh :
 - 1) Kepala urusan Umum.
 - 2) Kepala urusan Keuangan.
 - 3) Kepala Seksi Pemerintahan.
 - 4) Kepala Seksi Pelayanan.
 - 5) Kepala Seksi Kesejahteraan .

3) Kepala Dusun

Kepala Dusun adalah sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya. Kepala Dusun mempunyai tugas membantu pelaksanaan kegiatan pemerintah desa di wilayah kerjanya.

Fungsi Kepala Dusun mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya.
- b. Pelaksanaan Peraturan Desa di wilayah kerjanya.
- c. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala desa sesuai bidang tugasnya.

4) Kepala Urusan (KAUR)

Bekerja sesuai dengan bidang tugasnya meliputi : Penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Dokumen Perubahan

Pelaksanaan Anggaran (DPPA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan (DPAL).

5) Kepala Seksi (KASI)

Kepala Seksi memiliki tugas untuk mengontrol pelaksanaan dan pembinaan tertib administrasi kelurahan. Memberikan pembinaan dan konsultasi pada tingkat administrasi kelurahan. Membantu kepala desa dalam mempersiapkan pengawasan dan pembinaan untuk masyarakat.

C. Gambaran Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni

1. Profil Paguyuban Pakar Dukuh Wuni

Menurut Bapak Oyen, selaku Humas Paguyuban Pakar bahwa Dukuh Wuni terkenal sebagai kompleks kafe karaoke. Sebelum dibentuknya kafe karaoke merupakan rumah warga yang dijadikan sebagai tempat lokalisasi yang digunakan sebagai praktik seksual. Pada waktu itu masih bersifat illegal dan keberadaanya sangat meresahkan warga setempat. Seiring berjalannya waktu Bapak Oyen selaku pengurus tertua memiliki wacana untuk mengubah lokalisasi menjadi kafe karaoke. Tujuannya adalah untuk mengurangi perspektif negatif dari warga setempat serta meminimkan prostitusi. Bangunan dan tanah yang dibangun menjadi kafe karaoke merupakan hak milik perseorangan warga Dukuh Wuni dan sebagian juga milik warga Desa Tenggulangharjo, yang kemudian dijual dan dikontrakkan minimal 10 tahun jika dijadikan kafe karaoke. Pada tahun 2011 lokalisasi tersebut diubah sistem pengelolaannya dan dibentuklah Paguyuban kafe karaoke yang diberi nama Paguyuban Pakar. Setelah resmi terbentuknya paguyuban, banyak kafe karaoke berdiri yang secara keseluruhan berjumlah 25 kafe dan sekitar ada 250 pekerja kafe karaoke, yang terdiri dari owner, pemandu lagu (PL), operator dan kasir. Kafe karaoke di Dukuh Wuni juga sudah mendapatkan perijinan dari PERDA dan warga setempat.

Pengurus paguyuban berupaya mendatangi minimal 20 rumah yang berdampak dan jaraknya berdekatan dengan kafe karaoke untuk meminta

ijin dengan dibentuknya kafe karaoke dalam sistem pengelolaan yang baru, termasuk mendatangi pemerintahan Desa Tenggulangharjo. Kafe karaoke di Dukuh Wuni ini memang cukup tenar 5 tahun terakhir, karena bangunan tampak depannya yang sangat menarik membuat orang semakin penasaran. Kafe karaoke di Dukuh Wuni merupakan kafe terbanyak dan terbesar di Kabupaten Batang. Tidak ada pengelompokan atau strata khusus yang membedakan pengelola paguyuban yang satu dengan yang lainnya, yang membedakan hanya pemilik kafe karaoke dan pekerja kafe karaoke. Sistem kerjanya adalah dari sore sampai pukul 16.00 sampai pukul 02.00.

BAB IV
PENGELOLAAN PAGUYUBAN KAFE KARAOKE DI DUKUH
WUNI

Jika dianalisis menggunakan teori struktural fungsional pada fungsi AGIL, keberadaan kafe karaoke menunjukkan bahwa kafe karaoke telah menjadi sistem operasi yang dinamis. Peneliti menemukan bahwa keberadaan fungsi di antara fungsi AGIL berjalan dengan baik dan saling ketergantungan antar pihak terkait keberadaan Paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni. Untuk lebih jelasnya implementasi fungsi AGIL di paguyuban kafe araoke di Dukuh Wuni, berikut adalah tabel ilustrasi :

Tabel 4. 1 Penerapan Fungsi AGIL di PaguyubanKafe Karaoke Dukuh Wuni

| No | Fungsi | Jenis Penerapan |
|----|-----------------|--|
| 1 | Adaptasi | <ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian : link match pemilik kafe karaoke- paguyuban- aparat pemerintahan • Perubahan : mencari potensi perubahan untuk melakukan kebaikan bersama agar dapat beradaptasi dengan baik |
| 2 | Goal Attainment | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan peluang ekonomi • Memberikan kesejahteraan pekerja kafe karaoke |
| 3 | Integrasi | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan aturan main : mengkoordinasi pengelolaan kafe karaoke, pendataan pengurus paguyuban dan pekerja kafe karaoke |

| | | |
|---|---------|---|
| 4 | Latensi | <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan secara kolektif penegakan aturan main pada paguyuban kafe karaoke • Membangun solidaritas dan memperkuat kerjasama |
|---|---------|---|

A. Perencanaan Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni

1. Perizinan Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni

Dalam menjalankan atau memulai usaha, pengusaha harus dilindungi secara hukum, karena jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan perusahaan, pengusaha tidak perlu takut. Oleh karena itu, tujuan pendaftaran izin usaha di bidang industri pariwisata adalah untuk memberikan perlindungan hukum kepada pengusaha apabila terjadi hal-hal yang melebihi keinginan pengusaha menurut Pasal 2 huruf (a) Keputusan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata yaitu pendaftaran usaha pariwisata bertujuan untuk memberikan kepastian tentang hak pengusaha pariwisata dalam menjalankan industri pariwisata. Maka agar mendapatkan perlindungan hukum untuk melancarkan suatu usaha, pengurus paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni mendaftarkan usahanya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Batang melalui suatu prosedur yang telah ditentukan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 13 Tahun 2019, tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Batang tahun 2019-2039, dengan memberikan izin penyelenggaraan jalan, klub malam, bar, karaoke/hiburan dewasa lain.

Dalam melakukan pendaftaran usaha, ada sejumlah prosedur berbeda atau berkas pendaftaran lengkap yang harus dilengkapi oleh seorang pengusaha. Hal ini untuk memastikan keakuratan atau kepastian informasi yang diberikan oleh pengurus paguyuban, untuk memberikan informasi yang jelas tentang permintaan resmi yang dilakukan oleh pengurus paguyuban, hal ini dilakukan agar permintaan pengurus paguyuban untuk

dipertimbangkan, apakah informasi tersebut memenuhi persyaratan. Aturan yang ditetapkan pemerintah untuk menyelesaikan tahapan pendaftaran usaha. Tujuan pendaftaran usaha seorang pengusaha pada dasarnya adalah untuk memperoleh izin mendirikan usaha dan perlindungan hukum negara. Supaya pengurus paguyuban dapat memberikan informasi tentang usaha kafe karaoke yang berlisensi. Oleh karena itu Pemerintah Daerah mengaturnya dengan memberikan masa berlaku izin sedemikian rupa sehingga izin kafe karaoke yang telah habis masa berlakunya harus segera didaftarkan kembali ke Pemerintah Daerah (Prasetyo, 2017).

Jika diimplementasikan dengan padangan Parsons mengenai konsep AGIL maka dapat dilihat bahwa dalam adaptasi sistem harus menghadapi situasi eksternal yang kritis. Paguyuban kafe karaoke harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Paguyuban kafekaraoke harus terus menjalin hubungan yang erat dengan pihak eksternal khususnya aparat pemerintah dan para pendukungnya di pemerintahan agar tetap memberikan dampak positif bagi keberadaan kafe karaoke di Dukuh Wuni. Dalam hal terjadi benturan kepentingan mengenai penerapan peraturan, hal tersebut bisa didiskusikan bersama untuk mendapatkan solusi terbaik. Selain itu untuk membangun kepercayaan pekerja kafe karaoke terhadap keberadaan kafe karaoke di Dukuh Wuni ini dan kelangsungan usahanya di bawah pengawasan aparat penegak hukum pemerintah. Jika secara eksternal paguyuban dapat memberikan jaminan dukungan ditengah bayang-bayang penegak aturan, tentu hal ini memperkuat motivasi para pemilik dan pekerja kafe karaoke di Dukuh Wuni. Sesuai dengan keterangan Bapak Oyen selaku Seksi Humas.

“Memang untuk proses perizinan ke pemerintah daerah membutuhkan proses yang cukup panjang mbak, karena pada dasarnya saya ingin membentuk paguyuban ini sebagai wisata hiburan, jadi sebagai pengurus paguyuban tentunya harus memutar otak agar paguyuban ini tetap mendapatkan izin yang resmi dari pemerintah daerah. Disini kami harus menyesuaikan juga dengan lingkungan sekitar” (Bapak Oyen selaku Seksi Humas, 25 Maret 2023).

Melalui keterangan yang diperoleh Bapak Oyen selaku seksi humas paguyuban pakar bahwa poin penting berdirinya paguyuban pakar adalah persetujuan dari warga Desa Tenggulangharjo khususnya warga sekitar kafe karaoke di Dukuh Wuni, tanpa adanya perizinan yang resmi paguyuban pakar tidak akan berkembang sampai detik ini. Banyak yang tidak mengetahui bahwa paguyuban pakar sudah mengantongi perizinan yang resmi, dan itu sempat membuat huru hara masyarakat sekitar oleh berita yang simpang siur mengenai paguyuban pakar, tetapi setelah semuanya dibicarakan dan dari pihak paguyuban mengklarifikasi yang sebenarnya terjadi, akhirnya dapat diterima dengan baik, walaupun masih ada yang belum bisa menerima berdirinya kafe karaoke di Dukuh Wuni.

2. Perubahan Paguyuban Kafe Karaoke Sebagai Bentuk Penyesuaian Terhadap Warga Dukuh Wuni

Seiring berjalannya waktu tentunya Paguyuban kafe karaoke menjadi sorotan dari pihak luar, sebagai bentuk adaptasi terhadap masyarakat dalam hal ini peran Paguyuban Pakar untuk mengembangkan jaringan ke luar maka perlu adanya negosiasi, musyawarah dan pertimbangan terhadap masyarakat sekitar agar dapat membawa manfaat untuk kedepannya dan tidak terjadi kesenjangan sosial pada masyarakat sekitar di Dukuh Wuni, sehingga perlu adanya komunikasi dan koordinasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Tujuan adanya perubahan ini adalah sebagai upaya untuk mengatasi paguyuban kafe karaoke dari keadaan yang tidak menguntungkan. Jika paguyuban kafe karaoke tidak melakukan perubahan maka akan menghadapi resiko yang tertinggal dari para pesaing kafe karaoke yang lain untuk mengelola kafe karaoke yang efektif dan efisien sesuai dengan keinginan dari pelanggannya. Memang perlu adanya strategi-strategi baru untuk mengembangkan paguyuban kafe karaoke untuk meningkatkan nilai usahakafe karaoke yang dapat dicapai secara optimal. Seperti keterangan yang diberikan oleh Bapak Oyen selaku seksi humas

“Awal berdirinya kafe karaoke hanya memiliki 4 kafe karaoke saja, namun seiring meningkatnya jumlah pengunjung, kami pun terus mengembangkan kafe karaoke untuk menarik pengunjung lebih

banyak lagi. Sampai pada awal tahun 2011 ini kafe karaoke yang berdiri mencapai 25 kafe karaoke. Karena jumlah kafe karaoke bertambah, pekerja kafe karaoke juga bertambah makin banyak” (Bapak Bapak Oyen selaku Seksi Humas, 25 Maret 2023).

Menurut bapak Oyen semakin bertambahnya kafe karaoke dan pekerja kafe karaoke, paguyuban kafe karaoke membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman terutama kepada masyarakat setempat. Cara efektif untuk mengubah strategi paguyuban kafe karaoke tidaklah mudah, karena pastinya terhalang oleh faktor teknologi dan SDM yang sangat menentukan. Tentunya sebagai pemilik usaha kafe karaoke harus menggunakan metode efektif agar perubahan dapat berhasil. Penerapan etika juga bagian penting untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antar pesaing usaha kafe karaoke. Bukan hanya sekedar untuk mencari keuntungan namun usaha tidak bisa lepas dari etika, karena suatu usaha merupakan bagian dari sistem sosial dan tidak bebas nilai.

Jika diimplementasikan dengan fungsi adaptasi AGIL maka dapat dilihat bahwa terdapat keterkaitan dengan keberadaan paguyuban kafe karaoke yang harus melakukan perubahan dan mencari potensi lebih baik lagi. Agar kafe karaoke dapat bertahan bagaimanapun kondisinya. Suatu perubahan tidak dapat dihindari karena ada kenyamanan dalam hal yang dapat diprediksi, namun tanpa adanya perubahan paguyuban kafe karaoke tidak dapat berkembang dengan baik. Dalam usaha, kesalahan yang sama selalu akan terjadi, yang dapat mengakibatkan kehilangan pelanggan. Karena saat ini pelanggan dapat memahami bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas, dan mereka bersedia mengeluarkan uang untuk menikmati kenyamanan yang ada di kafe karaoke, selama mereka dilayani dengan baik dan mendapatkan nilai yang sepadan.

B. Kontribusi Paguyuban Kafe Karaoke

1. Memberikan Peluang Ekonomi Bagi Warga Dukuh Wuni

Berdirinya paguyuban kafe karaoke dapat menjadi peluang untuk menambah pendapatan bagi warga sekitar Dukuh Wuni. Perubahan

paguyubankafe karaoke dapat berdampak terhadap kesempatan usaha bagi warga Dukuh Wuni itu sendiri. Sehingga paguyuban kafe karaoke juga dapat memberikan peluang ekonomi yang cukup menguntungkan bagi warga Dukuh Wuni. Perkembangan destinasi wisata secara umum memiliki peluang ekonomi terutama kepada warga Dukuh Wuni. Pengembangan paguyuban kafe karaoke Melibatkan warga dan menempatkan masyarakat sebagai pemain utama dalam pembangunan manfaat ekonomi dalam semua aspek pengelolaan paguyuban kafe karaoke untuk pendapatan tambahan dan kesempatan kerja. Oleh karena itu paguyuban kafe karaoke mendukung pengembangan lengkap tujuan paguyuban berdasarkan model pengelolaan. Semangat pengurus paguyuban dan warga Dukuh Wuni memiliki efek ekonomi yang positif dan warga benar-benar dapat merasakannya. Tidak hanya memberikan efek positif, namun hal tersebut secara umum, pariwisata sangat sensitif terhadap fluktuasi yang ditimbulkan karena berbagai masalah (teror, penyakit, konflik, dll). Jadi paguyuban kafe karaoke dapat mengalami penurunan baik secara langsung maupun tidak langsung.

“Kami mendirikan paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni selain untuk menambah pemasukan bagi warga Dukuh Wuni, juga berupaya memberdayakan masyarakat sekitar yang dulunya banyak pengangguran, bisa bekerja disini mbak atau bisa juga mendirikan usaha informal seperti berjualan di sekitar area kafe karaoke sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan mbak. Kami memang tidak memungut biaya masuk bagi masyarakat yang tinggal disekitar kafe karaoke” (Bapak Bapak Oyen selaku Seksi Humas, 25 Maret 2023).

Hal tersebut memang terbukti, semenjak paguyuban kafe karaoke makin dikenal orang, banyak warga sekitar kafe karaoke yang membuka usaha. Dengan demikian paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni ini memberikan dampak positif bagi perekonomian warga sekitar dengan diperolehnya tambahan penghasilan. Selain itu, bila dari segi sosial, pengelola paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni memberikan hiburan gratis bagi warga sekitar kafe karaoke. Warga yang ingin menikmati hiburan di kafe karaoke Dukuh Wuni dapat keluar masuk dengan leluasa, karena

pengelola memang tidak memungut biaya bagi warga sekitar. Namun tetap harus sesuai peraturan yang ada di kafe karaoke Dukuh Wuni, yang boleh masuk ke kafe karaoke harus sudah memiliki KTP, bagi remaja dibawah umur tidak diperbolehkan masuk ke dalam kafe karaoke Dukuh Wuni. Perkembangan paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni ini tidak hanya menguntungkan pihak pengelola saja, tetapi juga masyarakat lokal. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah pekerja kafe karaoke yang bekerja di kafe karaoke Dukuh Wuni, selain itu jumlah masyarakat yang membuka usaha juga makin banyak, mulai dari pedagang makanan, salon, membuka kos-kosan.

2. Memberikan Kesejahteraan Pekerja Kafe Karaoke

Sejak awal berdirinya paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni dengan tujuan menawarkan lebih banyak utilitas dan kenyamanan kepada pekerja kafe karaoke khususnya hal kesejahteraan. Untuk menjamin kesejahteraan pekerja kafe karaoke maka perlu adanya penyuluhan dan pengawasan untuk mengantisipasi stigma negatif terkait kafe karaoke dan pekerjaannya. Upaya yang dilakukan oleh pengurus paguyuban kafe karaoke dengan cara memberikan pembinaan dan penyuluhan terhadap pekerja kafe karaoke serta memberikan motivasi, dengan begitu pekerja kafe karaoke tidak akan bekerja dibawah tekanan. Penyuluhan ini sebagai bekal materi untuk menghindari adanya hal- hal yang tidak diinginkan seperti narkoba, prostitusi, dan seks bebas di dalam kafe karaoke. Selain itu penyuluhan tersebut untuk meningkatkan produktivitas pekerja kafe karaoke yang dapat diterapkan secara langsung oleh pekerja di dalam kafe karaoke. Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Oyen selaku seksi humas paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni.

”Setiap satu bulan sekali seluruh pekerja kafe karaoke disini harus mengikuti penyuluhan mbak, supaya lebih terarah. Karena dengan begitu mereka juga harus mematuhi peraturan yang ada, tidak asal bekerja walaupun istilahnya bekerja ditempat hiburan malam yang notabene sudah dianggap buruk oleh orang-orang. Tetapi sudah disepakati bersama oleh pengurus paguyuban bahwa harus ada kesejahteraan untuk pekerja kafe karaoke, agar lebih saling

mengayomi antara pemilik dan pekerjanya”(Bapak Oyen Seksi Humas Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni, 5 Maret 2023).

Pengurus paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni menekankan dan mengarahkan pada pekerja kafe karaoke untuk mempersiapkan diri dengan baik, sehingga nantinya kesejahteraan para pekerja kafe karaoke dapat dicapai, yaitu melalui pelatihan yang berkaitan dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung serta materi tambahan yang diberikan adalah pelatihan dari tim marketing yang bertujuan agar pekerja kafe karaoke dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Oleh sebab itu dengan didirikannya paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni pada saat ini memang dikenal luas oleh masyarakat kabupaten Batang. Semakin dikenal oleh masyarakat tentunya akan menuai pro dan kontra, namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa kafe karaoke di Dukuh Wuni masih ramai pengunjung bahkan dari luar daerah. Semakin berkembangnya paguyuban kafe karaoke akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan dari pekerja kafe karaoke itu sendiri. Serta menambah keuntungan bagi pemilik kafe karaoke, karena tidak bergantung pada pengunjung lokal saja namun ada peningkatan dari pengunjung luar daerah.

Pengurus paguyuban memberikan pembinaan dan penyuluhan secara gratis sebagai bentuk integrasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pengembangan paguyuban kafe karaoke dan memberdayakan pekerja kafe karaoke. Persepsi ini sangat sejalan dengan fungsi paguyuban untuk mewujudkan goal attainment atau pencapaian tujuan, bahwa suatu sistem dapat berintegrasi dengan lingkungannya. Kegiatan pembinaan dan penyuluhan yang diberikan setiap bulannya oleh pengurus paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bagi pekerja kafe karaoke serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Tenggulangharjo yang membutuhkan, sehingga akan mampu mempertahankan keberadaan paguyuban kafe karaoke itu sendiri dalam sistem sosial masyarakat.

Semangat pekerja kafe karaoke adalah suatu kondisi yang muncul yang membuatnya melakukan sesuatu untuk bekerja dengan bertanggung jawab. Disinilah tugas pengurus kafe karaoke untuk mengarahkan dorongan perilaku tersebut untuk mencapai dan melaksanakan tujuan pada kafe karaoke. Kesejahteraan yang diberikan kepada pekerja kafe karaoke adalah sebagai bentuk balas jasa baik materil dan non materil yang diharapkan dapat mengarah pada peningkatan semangat, kedisiplinan dan produktivitas pekerja kafe karaoke. Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Oyen selaku humas paguyuban kafe karaoke.

“Saya berharap sekali dengan adanya paguyuban kafe karaoke dapat membantu warga Dukuh Wuni khususnya, juga dari luar daerah yang membutuhkan pekerjaan, supaya mengurangi stigma negatif mengenai hiburan malam mbak, harapannya saling menguntungkan satu sama lain saja dengan warga disini. Tentunya pengurus paguyuban kafe karaoke selalu mengupayakan juga kesejahteraan para pekerja disini, karena tanpa adanya mereka kafe karaoke disini tidak akan berkembang”(Bapak Oyen selaku humas paguyuban kafe karaoke, 25 Maret 2023).

Menurut hasil keterangan dari Bapak Oyen selaku humas, jika diimplementasikan dengan teori AGIL terdapat keterkaitan dengan fungsi goal attainment (pencapaian tujuan) yang mendasari paguyuban kafe dapat memberikan peluang ekonomi terhadap warga Dukuh Wuni dan memberikan kesejahteraan terhadap pekerja kafe karaoke. Hampir sama dengan fungsi adaptasi, namun poin kedua ini lebih pada pelaksanaan rencana untuk menciptakan tujuan yang pasti. Maka penting untuk memiliki tujuan dalam paguyuban kafe karaoke Selalu dalam perjalanan menuju tujuan. Karena jika tidak memiliki tujuan yang pasti maka peluang akan menjadi hambatan justru bukan malah sebaliknya.

C. Proses Pengelolaan Paguyuban Kafe Karaoke

1. Pengelolaan Keorganisasian Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni

Paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni ini membutuhkan seorang pemimpin yang berkualitas dan mampu mengelola jalannya paguyuban.

Dimana pengelolaan paguyuban kafe karaoke di dalamnya terdapat anggota paguyuban dan perlu adanya suasana yang harmonis mulai dari pemilihan pengurus sampai proses berjalannya kegiatan paguyuban kafe karaoke. Dengan adanya hubungan yang baik antar sesama pengurus dan anggota paguyuban mempunyai peran penting terhadap produktivitas. Untuk itu pengurus paguyuban harus senantiasa meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga pengelolaan paguyuban juga pastinya akan berjalan dengan baik pula. Upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan, maka pengurus paguyuban rutin melakukan pertemuan oleh anggotanya setiap sebulan sekali. Selain itu juga diadakan pelatihan, penyuluhan, serta sosialisasi terhadap para pengurus paguyuban dan anggota. Pelatihan dan penyuluhan diberikan bukan hanya untuk pengurus paguyuban saja melainkan diberikan kepada pekerja kafe karaoke agar mereka juga memahami bagaimana pengelolaan kafe karaoke yang baik. Setiap organisasi pasti berusaha untuk mencapai tujuan paguyuban yang efektif dan efisien. Efektivitas dan Efisiensi suatu paguyuban sangat tergantung pada baik dan buruknya sumber daya manusia (SDM) atau anggota paguyuban itu sendiri. Artinya SDM yang ada di dalam paguyuban harus diberikan pelatihan dan pendidikan sebaik-baiknya secara proporsional. Untuk mendukung pemberdayaan dalam masyarakat khususnya pengurus paguyuban dan pekerja kafe karaoke di Dukuh Wuni dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan pemahaman. Oleh sebab itu, untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan maka sumber daya manusia di paguyuban kafe karaoke harus dipersiapkan sebaik mungkin. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Standard Operating Procedure (SOP) juga harus diterapkan dalam suatu organisasi yang telah dibuat sebagai pedoman bagi parapengurus dan pengelola paguyuban untuk menjalankan tugasnya. Sesuai dengan keterangan Bapak Teddy selaku sekretaris Desa Tenggulangharjo.

“Pada dasarnya memang sejak berdirinya kafe karaoke di Dukuh Wuni ini berada diluar koordinasi dari kelurahan, oleh karena itu banyak terjadinya prostitusi bebas dan bisa dibilang juga meresahkan

warga sekitar mbak. Namun dari pihak kelurahan tetap menghimbau jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sampai pada akhirnya Bapak Oyen selaku Humas memiliki ide untuk menepis stigma negatif atas berdirinya kafe karaoke di Dukuh Wuni ini, dibentuklah Paguyuban Pakar. Sekarang sudah mendapatkan perizinan yang resmi dari Kelurahan, Kepolisian, Pemerintah Daerah Kab Batang dan warga sekitar Dukuh Wuni”. (Bapak Teddy selaku Sekertaris Desa Tenggulangharjo, 10 Maret2023)

Pengelolaan paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni menerapkan Standard Operating Procedure (SOP) berupa pemberlakuan yang sama terhadap seluruh pekerja kafe karaoke di Dukuh Wuni. Oleh sebab itu transparansi pengelolaan menjadi faktor penting dalam menjaga persamaan pengelola paguyuban dan pekerja kafe karaoke di Dukuh Wuni. Upaya transparansi pengelolaan paguyuban dilakukan dengan melaporkan semua rencana dan program kegiatan yang dilakukan oleh pengelola paguyuban. Transparansi merupakan upaya untuk keterbukaan kebijakan berupa keterbukaan terhadap pertemuan penting, seperti rapat sebulan sekali yang dilakukan oleh seluruh pengelola paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni. Keterbukaan terhadap informasi, dengan adanya media sosial seperti grub whatsapp pastinya akan memudahkan pengurus paguyuban untuk berinteraksi kepada anggota paguyuban yang lain dan membagikan dokumen-dokumen penting. Keterbukaan terhadap prosedur, tentunya di dalam paguyuban kafe karaoke di Dukuh Wuni ini ada prosedur yang harus ditaati oleh seluruh pengelola paguyuban kafe karaoke, apabila ada yang melanggar pastinya akan mendapatkan sanksi yang telah ditentukan. Keterbukaan menerima peran masyarakat, didirikannya kafe karaoke di Dukuh Wuni tidak luput dari adanya ijin dari masyarakat setempat, tanpa adanya kerja sama dengan masyarakat sekitar paguyuban kafe karaoke tidak akan berjalan dengan baik sampai sekarang.

Saat mengelola paguyuban, pengurus dihadapkan pada situasi untuk mengambil keputusan, demi kelangsungan jalannya paguyuban kafe karaoke. Paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni mengambil keputusan dengan melalui proses musyawarah bersama pengurus dan perwakilan

pengelola paguyuban kafe karaoke. Proses musyawarah tersebut dipilih oleh pengurus paguyuban kafe karaoke, kemudian terjadi komunikasi dan interaksi antara pengurus dan anggota paguyuban yang saling bertukar pikiran antara yang satu dengan yang lain, dengan tujuan agar berpartisipasi aktif. Karena musyawarah merupakan bagian yang penting dalam berkomunikasi dimana didalamnya terjadi partisipasi aktif dalam bentuk pertukaran informasi dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan fungsi Integrasi AGIL bahwa pengelolaan

2. Pengelolaan Keuangan Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni

Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk dapat menjamin operasional paguyuban kafe karaoke, sehingga kegiatan di paguyuban yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan keuangan adalah perilaku mengelola uang mulai dari perencanaan hingga penanganan uang (Astuti, 2019). Pengelolaan keuangan yang diterima oleh pengurus paguyuban bagian bendahara yang setiap bulannya melakukan pencatatan kas iuran para anggota paguyuban kafe karaoke. Selain itu masing-masing pemilik kafe karaoke juga mempercayakan bagian keuangan kepada kasir, yang kemudian di setorkan kepada pemilik kafe karaoke mengenai jumlah uang yang masuk dan uang yang keluar. Hal ini dilakukan supaya pengelolaan keuangan di paguyuban kafe karaoke terperinci dengan jelas, serta dapat mengetahui setiap jenis transaksi yang telah terjadi. Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh DS selaku kasir dari kafe karaoke Situ.

“Memang tugas saya disini adalah mengelola keuangan yang nantinya saya laporkan kepada pemilik kafe lalu nanti dari pemilik kafe karaoke dirinci lagi dengan Pakar mbak, rinciannya juga harus jelas dan laporan keuangan ini dilakukan setiap harinya, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan mbak” (DS selaku kasir kafe karaoke SituMusic, 25 Maret 2023).

Menurut keterangan kasir kafe karaoke Situ bahwa menjadi kasir bukan semudah yang dibayangkan, karena diberikan tanggung jawab untuk mengelola keuangan. Laporan keuangan yang setiap bulan disusun oleh

pengurus paguyuban kafe karaoke selalu dilaporkan dan dibahas pada saat rapat pengurus paguyuban, guna sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pengurus dan anggota paguyuban untuk mewujudkan sistem transparansi pengelolaan keuangan dan realisasi dampak positif karena adanya kepercayaan dalam pengelolaan keuangan di paguyuban kafe karaoke. Standar operasi prosedur (SOP) yang digunakan oleh pengurus paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni adalah selalu mengedepankan transparansi di dalam pengelolaannya. Bentuk transparansi yang dilakukan oleh pengurus paguyuban kafe karaoke yaitu dengan menerapkan peraturan bahwa setiap adanya uang yang keluar untuk kepentingan paguyuban kafe karaoke sekalipun semua harus ada kesepakatan bersama, agar tidak terjadi kesalah pahaman. Keterbukaan terjadi untuk menciptakan rasa kebersamaan yang begitu kuat antara pengurus dan anggota paguyuban kafe karaoke, sehingga dengan begitu muncul sifat saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Pengelolaan Pemasaran Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni

Menurut Assauri (2015), konsep pemasaran merupakan suatu filosofi manajemen di bidang pemasaran, difokuskan pada kebutuhan dan keinginan konsumen, didukung dengan kegiatan pemasaran yang terpadu, yang tujuannya adalah menciptakan kepuasan pelanggan sebagai kunci keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya apa yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, konsep pemasaran berorientasi pada bisnis dan menekankan bahwa tugas utama suatu bisnis adalah menentukan kebutuhan dan keinginan pasar, kemudian jika ingin memenuhi suatu kebutuhan tersebut maka harus mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi daripada pesaing (Assauri, 2015).

Menurut Saleh dan Said (2019), agar lebih mengetahui fungsi pemasaran maka kita perlu untuk mengerti dan memahami serangkaian konsep inti dalam pemasaran diantaranya adalah :

a) **Kebutuhan, Keinginan dan Permintaan**

Kebutuhan, keinginan dan permintaan. Kebutuhan adalah sesuatu yang dirasakan sebagai kekurangan, kebutuhan tidak bisa diciptakan oleh para pemasar ataupun masyarakat. Dengan kata lain sebuah kebutuhan merupakan syarat dasar kehidupan dalam manusia. Karena pemasar tidak dapat memaksakan kebutuhan supaya orang menjadi membutuhkan. Suatu kebutuhan akan menjadi keinginan apabila diarahkan ke dalam objek tertentu yang dapat memuaskan kebutuhan tersebut. Keinginan merupakan sesuatu yang dirasakan sebagai kekurangan yang timbul karena faktor lingkungan. Keinginan manusia sangat beragam dan bahkan tidak terbatas, tetapi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sangat terbatas, sehingga dapat menimbulkan suatu masalah (Kotler, 2009).

Seperti halnya dengan kafe karaoke di Dukuh Wuni, tugas pengelola kafe karaoke adalah memecahkan masalah yang dihadapi konsumen atau pengunjung kafe karaoke tersebut, agar keinginannya dapat menjadi kenyataan. Oleh karena itu pengelola kafe karaoke harus mampu menciptakan keinginan para pengunjung kafe karaoke. Sedangkan permintaan merupakan keinginan untuk membeli suatu produk tertentu, atau jika suatu keinginan didukung oleh daya beli maka keinginan akan berubah menjadi permintaan. Kebutuhan dan keinginan manusia sulit untuk diukur karena keduanya bersifat abstrak. Agar antara kebutuhan dan keinginan dapat diukur maka keduanya harus diwujudkan dalam bentuk permintaan. Jika dikaitkan dengan kafe karaoke, maka pengelola kafe karaoke harus bisa menyesuaikan harga dengan lingkungannya, seperti tarif kafe karaoke per jamnya, harus seimbang dengan pelayanan yang diberikan. Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh DS selau kasir kafe karaoke Situ.

”Kalau dikafe karaoke ini tarif roomnya standar mbak, karena disini sistemnya per jam, tapi itu belum mencakup biaya tambahan LC, jika minta ditemani LC ada biaya tambahan lagi. Karena disini juga ada LC yang tidak sesuai tarif perjam, biasanya mematok

harga sendiri, kalau disini itu biasanya nyebutnya “saweran” sesuai permintaan tamu yg datang mbak.”(DS Kasir Situ Music, 25 Maret 2023)

Menurut keterangan yang telah diberikan oleh DS sebelum masuk ke kafe karaoke harus melakukan transaksi terlebih dahulu dengan tarif yang telah ditentukan oleh pihak kafe karaoke dengan sistem per jam. Selain itu fungsi transaksi juga dilakukan untuk mengecek identitas pelanggan sebelum masuk ke dalam room yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan fungsi pemasaran yaitu kebutuhan, keinginan, dan permintaan. Selain kebutuhan dan keinginan dari pelanggan yang terpenuhi, permintaan pelanggan juga bisa diberikan dengan aturan-aturan yang sudah ada didalam kafe karaoke.

b) Penawaran dan Merek

Kafe karaoke memenuhi kebutuhannya dengan mengajukan sebuah proposisi nilai (Value Proposition), yaitu sekumpulan manfaat yang mereka tawarkan kepada pengunjung dengan kebutuhan pengunjung kafe karaoke. Proposisi nilai tidak berwujud dengan suatu penawaran, karena penawaran dapat berupa kombinasi produk, layanan, pengalaman dan informasi. Sedangkan merek adalah tawaran dari sumber yang diketahui. Seperti merek minuman keras yang ada di kafe karaoke, yang dapat menimbulkan banyak asosiasi didalam pikiran banyak orang. Setiap kafe karaoke di Dukuh Wuni ini berusaha untuk mengembangkan ciri khas kafe karaokenya masing-masing, mulai dari fasilitas kafe, pekerja kafe karaoke, sampai pada ketersediaan merek minuman yang dibutuhkan pengunjung kafe karaoke, karena tidak semua kafe karaoke menyediakan semua yang dibutuhkan oleh pengunjung. Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh DS selaku kasir kafe karaoke Dukuh Wuni.

”Disini menyediakan minuman keras yang dibutuhkan oleh tamu mbak, mulai dari harga yang murah sampai yang mahal. Minuman keras disini aman karena sudah ada izinnya semua, tidak ada yang ilegal mbak. Karena jika menjual produk yang ilegal juga dapat merusak reputasi kafe karaoke yang ada disini mbak”(DS Kasir Situ Music, 25 Maret 2023)

Menurut hasil keterangan dari DS selaku kasir Situ Music, bahwa minuman keras yang ada di kafe karaoke Dukuh Wuni sudah memiliki izin yang legal. Karena untuk menekan peredaran minuman keras ilegal sekaligus dampak negatifnya. Pengurus paguyuban kafe karaoke selalu berupaya untuk menjaga ketertiban dan keamanan di dalam ruangan kafe karaoke. Yang membedakan Situ Music dengan kafe karaoke lainnya yaitu merek minuman keras yang cukup komplit membuat pelanggan bersedia membayar lebih untuk minuman keras yang mereka cari. Hal itu merupakan branding dari Situ Music yang membuat pelanggan tertarik untuk datang ke kafe karaoke tersebut. Selain itu juga dapat membantu membangun loyalitas pelanggan dan meningkatkan retensi pelanggan.

Penawaran dan merek merupakan dua komponen yang penting dari strategi pemasaran. Hal ini menjadi tantangan paguyuban kafe karaoke untuk lebih memahami lagi kebutuhan dan preferensi pelanggan kafe karaoke dengan menawarkan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Pada waktu yang sama, paguyuban kafe karaoke juga harus mampu menciptakan dan mempertahankan merek yang kuat dan konsisten. Karena suatu merek yang kuat dapat membantu paguyuban kafe karaoke membangun keunggulan kompetitif. Pengurus paguyuban kafe karaoke harus secara teratur memantau dan mengevaluasi keefektifan merek pada minuman keras dan melakukan perubahan sesuai kebutuhan.

c) Nilai dan Kepuasan

Penawaran di dalam kafe karaoke dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan nilai dan kepuasan kepada pengunjung kafe karaoke. Pengunjung kafe karaoke memilih penawaran yang berbeda-beda, tergantung bagaimana mereka memandang penawaran yang memberikan nilai terbesar. Karena nilai menggambarkan keuntungan, baik berwujud maupun tidak, dan biaya disiapkan oleh pengunjung kafe karaoke. Nilai merupakan kombinasi dari kualitas, layanan dan harga. Nilai meningkat dengan kualitas dan layanan, dan sebaliknya, akan menurun apabila

ketika harga turun, meskipun faktor lain juga dapat memainkan peran penting dalam persepsi kita terhadap nilai. Nilai adalah konsep yang memainkan peran sentral dalam pemasaran, kita dapat melihat pemasaran sebagai aktivitas mengidentifikasi, menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan memantau nilai-nilai pengunjung didalam kafe karaoke. Kepuasan mencerminkan penilaian individu terhadap keefektifan produk (atau hasil) yang mereka alami sehubungan dengan harapan. Jika produk tidak berfungsi seperti yang diharapkan, pengunjung tidak akan merasa puas dan akan kecewa. Jika produk yang ada di dalam kafe karaoke memenuhi harapan, pengunjung akan merasakan puas dengan kinerja produk melebihi harapan (Sasongko, 2021). Seperti keterangan yang diberikan oleh SP selaku public relation kafe karaoke Situ Music.

“Biasanya saya tiap malam itu mencari pelanggan dengan cara menelpon satu persatu supaya datang ke kafe karaoke, tapi itu tamu langganan di kafe karaoke ini mbak, seperti getok tular (dari mulut ke mulut) kalau disini pelayanannya nyaman dan memuaskan mereka akan datang kembali dengan mengajak teman yang lain. Itu salah satu promosi yang biasa dilakukan disini mbak” (SP selaku public relation kafe karaoke Situ Music, 8 Maret 2023).

Berdasarkan hasil keterangan dari SP selaku public relation kafe karaoke Situ Music, ia menjelaskan bahwa salah satu pemasaran yang dilakukan adalah dengan cara mencari tamu untuk berkaraoke. Hal yang dilakukan adalah menelponi pelanggan setiap hari dan diajak untuk datang ke kafe karaoke. Cara ini merupakan cara yang ampuh untuk menarik tamu supaya datang kembali ke kafe karaoke tersebut. Dengan begitu secara tidak langsung menambah relasi dan dikenal banyak orang. Mendapat respon yang positif dari tamu yang datang karena penawaran yang dilakukan juga sesuai. Pemasaran tersebut menggunakan cara yang efektif dan efisien, mengingat bahwa kafe karaoke di Dukuh Wuni ini tidak dipasarkan melalui media sosial, karena akan menuai pro dan kontra. Sehingga pengurus paguyuban mencari cara agar pemasaran dapat berjalan namun tidak merugikan pihak yang satu

dan yang lainnya. Cara tersebut dilakukan oleh semua public relation yang ada di kafe karaoke DukuhWuni.

4. Pengelolaan Fasilitas Kafe Karaoke Di Dukuh Wuni

Gambar 4. 1 Kafe Karaoke Situ Music



Fasilitas kafe karaoke di Dukuh Wuni memang pada dasarnya sama dengan tempat hiburan malam pada umumnya, yang membedakan adalah jumlah room yang ada di dalam kafe karaoke. Berdasarkan hasil penelitian dari 25 kafe karaoke di Dukuh Wuni memang ada beberapa kafe karaoke yang ramai dikunjungi, salah satunya adalah kafe karaoke Situ Music yang mempunyai 3 room (ruangan untuk berkaraoke), dengan tarif 80.000-100.000/jam. Fasilitas yang ada dalam room antara lain : satu set meja dan kursi, 2 mikrofon, 1 layar proyektor dinding, 1 AC, toilet (kamar mandi dalam). Pekerja kafe karaoke yang bekerja, yaitu : 1 kasir, 2 operator lagu, dan 5 pemandu lagu (LC), 1 keamanan, 1 katie laddies, 1 supervisor, 1 cleaning service, 1 public relation. Pemasukan bersih perbulannya di kafe karaoke Situ Music sekitar Rp 5-10 juta. Persediaan minuman keras tetap dalam pengawasan (internal, eksternal), karena diperjual belikan secara bebas. Rata-rata harga jual minuman keras berkisar dari harga 75.000-150.000, bahkan bisa lebih tergantung dari merek minumannya. Pengawasan yang dilakukan secara internal dilakukan oleh tangan kanan

dari pemilik kafe karaoke Dukuh Wuni, karena pemilik kafe karaoke tidak selalu stand by di kafe karaoke setiap hari. Pengawasan yang dilakukan secara eksternal masih bersifat koordinatif, dan pembinaan terutama oleh aparat kepolisian setempat. Namun semuanya sudah mendapatkan perizinan dari pemerintah daerah.

Jika diimplementasikan dengan teori AGIL maka dapat dilihat bahwa ada keterkaitan dengan fungsi integrasi dalam pengelolaan paguyuban kafe karaoke. Upaya ini dicapai melalui pembentukan paguyuban kafe karaoke yang terdiri dari beberapa orang yang terhubung dan terintegrasi, ini dapat menciptakan rantai yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki tujuan yang sama. Tujuan pengelolaan paguyuban kafe karaoke disini adalah untuk meningkatkan kemampuan finansial dan provit. Dengan tujuan yang sama ini, tercapai integrasi sosial yang baik, tidak hanya secara sosial, tetapi juga secara ekonomi dan budaya. Jadi ketika aspek ini dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pengendalian keuangan agar tidak terjadi perselisihan diantara para pihak. Menurutnya, ini merupakan syarat utama untuk menjaga keterpaduan pola nilai dan norma diintegrasikan ke dalam sistem melalui sosialisasi dan internalisasi. Dalam proses sosial yang sukses, nilai dan norma sistem sosial berubah terinternalisasi, artinya nilai dan norma sistem sosial ini berubah bagian dari kesadaran aktor. Akibatnya, jika seorang aktor kemudian dia juga akan mencari minat Anda secara langsung mengejar kepentingan sistem sosial (Goodman, 2012).

Dalam hal ini dapat dianalisis bahwa pengurus paguyuban kafe karaoke mengupayakan pengelolaan kafe karaoke sebagai sebuah sistem., nilai dan standar tumbuh di dalam paguyuban kafe karaoke. Ketika pengurus paguyuban dan pekerja kafe karaoke melakukannya melaksanakan tugasnya dengan baik, maka pengurus paguyuban dan pekerja kafe karaoke berfungsi dengan baik berhasil mempertahankan nilai dan standar sehingga orang bisa hidup dapat mengalir secara harmonis. Konflik yang terjadi di dalam sistem sosial struktur fungsional biasa dapat menang dengan sendirinya, karena sistem selalu menertibkan. Tapi itu tidak mungkin dalam pengurus

paguyuban dan pekerja kafe karaoke yang berfungsi secara struktural. Jika mereka tidak memenuhi tugasnya, timbul gesekan dan konflik menimbulkan krisis karakter di dalam paguyuban kafe karaoke.

D. Strategi Pengembangan Paguyuban Kafe Karaoke Di Dukuh Wuni.

Secara universal dan global, ditandai dengan perubahan totalitas berbagai kombinasi faktor politik, ekonomi, teknis, sosial dan budaya serta pengaruh pelaku ekonomi yang bersangkutan. Dalam hal ini, para pelaku ekonomi (usaha kecil) harus menyudutkan diri dalam perebutan konsumen dibandingkan pesaingnya, jika cepat atau lambat hal ini tidak dilaksanakan melalui berbagai upaya (Hubeis, 2009). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan pengurus paguyuban kafe karaoke adalah dengan melakukan strategi dengan memanfaatkan elemen penting untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang dapat menjadi dasar bagi pelaku ekonomi untuk mencapai tujuan usahanya. Dengan penggunaan yang tepat dari strategi ini, ini dapat berbanding lurus dengan keakuratan analisis. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan pengembangan paguyuban kafe karaoke. Dengan demikian, risiko dalam menghadapi ancaman dapat diminimalkan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan dan disikapi.

Menggunakan strategi pengembangan yang telah diterapkan di paguyuban kafe karaoke ini memang cukup simpel, namun dapat membantu mengembangkan strategi untuk organisasi dalam paguyuban kafe karaoke. Strategi pengembangan paguyuban kafe karaoke memiliki kegunaan untuk mengetahui seberapa jauh pengurus paguyuban mengetahui berada dalam lingkungan warga Dukuh Wuni dan lingkungan kafe karaoke. Selain itu digunakan untuk mengetahui kemampuan paguyuban kafe karaoke dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan para pesaingnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga paguyuban kafe karaoke agar terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dalam menjalankan usaha adanya persaingan memang bukan hal yang baru. Banyak cara yang dilakukan agar usaha kafe karaoke tidak kalah saing dengan kafe karaoke yang lain. Karena

perkembangan paguyuban kafe karaoke sangat dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Maka kedua faktor ini harus diperhatikan dalam strategi pengembangan.

1. Mempertahankan Kekuatan

Kekuatan adalah faktor internal paguyuban kafe karaoke pengaruh positif yang dapat memberikan kontribusi pada kemampuan paguyuban kafe karaoke untuk mencapai tujuan pengembangan usaha. Kekuatan merupakan kondisi yang menjadi sumber kekuatan dalam paguyuban kafe karaoke. Faktor ini merupakan nilai plus atau keunggulan paguyuban kafe karaoke. Paguyuban kafe karaoke memiliki kekuatan dari segi eksistensi. Pelayanan dalam paguyuban kafe karaoke selalu diutamakan, karena pelanggan adalah raja, pelayanan yang maksimal juga dapat berpengaruh terhadap berkembangnya paguyuban kafe karaoke. Kualitas kafe karaoke dan tempatnya yang cukup strategis membuat pelanggan mudah mengunjungi kafe karaoke. Harga yang dapat dijangkau oleh pelanggan juga menjadi kekuatan dalam paguyuban kafe karaoke. Penetapan harga yang tepat akan memberikan keuntungan bagi pemilik kafe karaoke atau pelanggan. Ciri khas pada paguyuban kafe karaoke juga menjadi kekuatan, karena membedakan dengan kafe karaoke yang lainnya. Kafe karaoke di Dukuh Wuni ini sudah terstruktur dengan jelas dari segi pengelolaan, pengembangan serta pemasaran, apalagi setelah terbentuknya paguyuban Pakar keorganisasian tertata dengan baik.

2. Mencari Peluang

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat menguntungkan bahkan bisa dijadikan senjata untuk memajukan usaha. Peluang ini dianggap sebagai strategi yang sangat efektif bagi setiap pengusaha untuk menghasilkan keuntungan besar begitu juga dengan paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni. Pengembangan Inovasi sangat penting dalam pengembangan paguyuban kafe karaoke agar pelanggan tidak bosan dengan suasana di dalam kafe karaoke. Fasilitas yang nyaman bertujuan untuk meningkatkan minat pelanggan terhadap kafe karaoke yang ditawarkan.

Dengan memperluas dunia pemasaran pada paguyuban kafe karaoke dapat berdampak besar pada peningkatan kualitas paguyuban kafe karaoke dan dapat meningkatkan paguyuban kafe karaoke. Tingkat harga yang ditawarkan juga lebih menarik.

3. Memperbaiki Kekurangan

Yang pertama dengan keunggulan modal atau biaya pada paguyuban kafe karaoke. Strategi ini memungkinkan kafe karaoke didorong oleh persaingan biaya. Menetapkan harga yang lebih rendah daripada pesaing dengan basis pelanggan yang lebih luas. Tentunya jika ingin memperoleh keuntungan yang besar, paguyuban kafe karaoke harus memiliki strategi untuk menghemat biaya produksi. Strategi ini kemungkinan akan efektif dalam bertahan melawan perang harga. Namun, paguyuban kafe karaoke tidak boleh gegabah dan menggunakan cara-cara seperti penetapan harga yang terlalu agresif yang menghasilkan keuntungan kecil. Inti dari strategi ini adalah bagaimana paguyuban kafe karaoke dapat melakukan terobosan dalam menjaga kepuasan pelanggan dan tetap mengalahkan harga pasar. Yang kedua dengan strategi fokus, strategi fokus berbeda dengan lainnya. Strategi ini berfokus pada pemilihan ruang lingkup kompetisi. Bisnis dapat berfokus untuk mengalahkan persaingan dengan pangsa pasar kafe karaoke yang kecil. Caranya adalah dengan mengoptimalkan strategi dengan memfokuskan segmen pasar kafe karaoke. Paguyuban kafe karaoke harus memiliki keunggulan kompetitif di segmen tertentu meskipun tidak memiliki keunggulan kompetitif secara keseluruhan. Namun, jika paguyuban kafe karaoke dapat menggunakan strategi biaya untuk memperkuat strategi fokus, paguyuban kafe karaoke ini akan mencapai kinerja yang tinggi. Strategi fokus lebih efektif menargetkan konsumen dengan kebutuhan spesifik yang dapat dipenuhi oleh bisnis. Inti dari strategi fokus adalah memaksimalkan layanan untuk pangsa pasar kafe karaoke tertentu. Sekalipun hanya melayani pasar kafe karaoke yang lebih kecil, paguyuban kafe karaoke dapat menjamin pelanggan setia yang tidak beralih ke kafe karaoke lain (Arfianti, 2017).

4. Menghindari Ancaman

Ancaman pemasaran dapat datang dalam berbagai bentuk dan ukuran. Ini bisa apa saja, termasuk perubahan peraturan yang umumnya membuatnya lebih mahal untuk dioperasikan atau sangat sulit dilakukan, hal ini dapat digambarkan penjualan minuman keras yang ada di kafe karaoke, harga yang ditawarkan lebih baik dengan harga lebih rendah, pesaing memasuki pasar yang mungkin berkinerja lebih rendah daripada pasar. Selain itu, ancaman dapat muncul dari perubahan lingkungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Inti dari masalah ini adalah bahwa ancaman adalah segala sesuatu yang menghalangi perolehan laba atau operasinya. Oleh karena itu, pengurus paguyuban kafe karaoke perlu mengoptimalkan kekuatan kafe karaoke agar pelanggan tidak meninggalkannya. Karena ekonomi terus berubah, dan dengan kecepatan yang berbeda tergantung pada pengelolaannya, paguyuban kafe karaoke harus terus memantau ancaman yang dihadapinya di lingkungannya dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi ancaman tersebut. Selain itu, paguyuban kafe karaoke harus bersiap untuk mengubah dan meningkatkan strategi ini ketika ancaman baru muncul atau ketika hubungan antara ancaman lama berubah (Daulay, 2018).

Jika diimplementasikan dengan fungsi Latency (Pemeliharaan Pola) yakni tugas bersama dalam satu paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni untuk menjaga dan memelihara pola-pola yang sudah berjalan. Dengan berjalannya pola ini menjadi kunci dalam keberhasilan suatu usaha. Pola pada paguyuban kafe karoke Dukuh Wuni tidak terjadi dengan baik secara fungsi struktural sehingga sistem usaha tidak berjalan sesuai peran dan fungsi serta tidak mendapatkan capaian pada target terlebih pada startegi pengembangan pada paguyuban kafe karaoke. Sehingga perlu dibentuk bentuk-bentuk tahapan pada strategi pengembangan maupun fungsional untuk meningkatkan kinerja pekerja kafe karaoke dan juga dapat mengembangkan paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni (Kelly, 2017)

BAB V
DAMPAK SOSIAL EKONOMI PAGUYUBAN KAFE KARAOKE DUKUH
WUNI TERHADAP WARGA SEKITAR KAFE KARAOKE DUKUH
WUNI

A. Dampak Sosial Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu menyertai perubahan budaya dan berfungsinya sistem sosial. Jadi kaitannya dengan perubahan ketika yang satu berubah, begitu pula yang lainnya. pengaruh sosial disebabkan oleh aktivitas manusia dan masyarakat (Sudharto, 2005). Perkembangan Dampak sosial yang ditimbulkan dari perkembangan suatu daerah khususnya perkembangan industri hiburan malam adalah kecemburuan sosial. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemburuan sosial antara lain interaksi sosial, pendapatan finansial, perbedaan visi dan misi. Seperti halnya kafe karaoke di Dukuh Wuni merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat. Keberadaan kafe karaoke belum tentu bermanfaat bagi masyarakat setempat. Adanya aktivitas dari malam hingga dini hari mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sekitar. Hal ini menyebabkan ruang hidup mereka menjadi tidak aman dan tidak nyaman, sehingga mengakibatkan dampak terhadap masyarakat yang paling sering mendapatkan perhatian masyarakat sekitar. Namun kafe karaoke juga dapat memberikan dampak positif terhadap aspek sosial warga yang berada disekitar kafe karaoke, adanya interaksi yang baik antara pengurus paguyuban kafe karaoke dengan warga Dukuh Wuni (Faizun, 2009).

1. Keterlibatan Warga Dalam Pembentukan Paguyuban Kafe Karaoke

Sebelum didirikannya paguyuban kafe karaoke, beberapa isu yang hadir mengenai kafe karaoke membuat warga semakin geram dan mengalami keresahan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu pengurus paguyuban kafe karaoke mengupayakan warga Dukuh Wuni diikutsertakan

dalam musyawarah perencanaan untuk mengembangkan paguyuban kafe karaoke, karena warga Dukuh Wuni yang paling berdampak dengan berdirinya kafe karaoke, tanpa adanya izin dan dukungan dari warga setempat usaha kafe karaoke tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Dalam musyawarah ini tentunya dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, dan tokoh masyarakat. Warga Dukuh Wuni tentunya diberikan kesempatan untuk memberikan saran, ide maupun pendapatnya. Seperti keterangan yang diberikan oleh Bapak AN selaku warga Dukuh Wuni

“Awalnya sebelum menjadi paguyuban itu banyak warga Dukuh Wuni yang tidak setuju mbak, karena sangat meresahkan penduduk disini, suara speaker dari kafe itu keras sekali dan sangat mengganggu, selain itu juga membawa pengaruh buruk terhadap anak remaja yang ada disini mbak. Namun seiring berjalannya waktu warga Dukuh Wuni sudah memberikan izin dan banyak perubahan terhadap kafe karaoke apalagi setelah dibentuknya paguyuban Pakar ”(Bapak AN selaku warga Dukuh Wuni, 15 Maret 2023)

Menurut keterangan yang diberikan Bapak AN selaku warga Dukuh Wuni bahwa pola komunikasi yang kurang baik sebelum terbentuknya paguyuban kafekaraoke membuat warga Dukuh Wuni merasa terganggu dan kurang nyaman. Sehingga dampak sosialnya terjadi konflik antara pengurus kafe karaoke dengan warga sekitar, alhasil kafe karaoke tidak diberikan izin oleh warga sekitar dengan alasan belum terbentuknya struktur yang baik oleh pengurus kafekaraoke. Namun setelah diadakan musyawarah bersama, hubungan sosial antara warga Dukuh Wuni dengan pengurus paguyuban kafe karaoke mulai berjalan dengan baik, karena pengurus paguyuban mampu menerima pendapat dari warga Dukuh Wuni dan dicari solusinya bersama. Warga Dukuh Wuni memberikan izin dengan persyaratan yang harus disetujui oleh semua pihak yang ikut dalam musyawarah tersebut.

a. Terjadi Hubungan Interaksi Yang Baik

Diketahui ada dampak sosial seperti persaingan antara sesama pedagang yang berjualan di area kafe karaoke tetapi masih terjadi persaingan yang sehat antara pedagang yang satu dengan pedagang yang

lain tidak pernah menunjukkan rasa iri, bahkan pedagang menunjukkan adanya kerjasama antara pedagang, saling membantu ketika pedagang lain meminta bantuan, seperti membantu cara mengangkat benda yang terlalu berat. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, antar individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Meskipun terlihat setelah terbentuknya Paguyuban kafe karaoke, hubungan sosial antara pedagang dengan pedagang, pedagang dan warga, pekerja kafe karaoke dengan warga jauh lebih akrab. Pernyataan di atas memvalidasi dampak sosial dari keberadaan paguyuban kafe karaoke memiliki dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Terlihat bahwa paguyuban kafe karaoke memiliki efek positif pada interaksi dengan warga Dukuh Wuni, walaupun ada persaingan, tapi persaingan yang sehat. Namun dampak negatifnya adalah pakaian pemandu lagu yang memang kurang sopan, tidak enak dipandang oleh warga sekitar.

“Sejauh ini dengan warga sekitar Dukuh Wuni tidak ada pro dan kontra mbak, interaksi diantara mereka memang terjalin cukup baik, namun tetap saja mbak pekerja kafe karaoke sendiri juga membatasi untuk bergaul dengan warga sekitar supaya tidak mengganggu kenyamanan warga sekitar kafe karaoke, mereka disini hanya bekerja dan harus tetap mentaati aturan yang ada di Dukuh Wuni” (Bapak Oyen Saksi Humas Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni, 5 Maret 2023)

Menurut keterangan yang diberikan Bapak Oyen interaksi dengan warga sekitar masih terjalin dengan baik antara satu sama lain dan tidak ada konflik diantara mereka. Jika dianalisis ke dalam teori AGIL maka interaksi antara warga dengan warga sekitar kafe karaoke juga termasuk ke dalam fungsi adaptasi karena dapat beradaptasi secara baik dengan lingkungannya. Melalui interaksi pekerja kafe karaoke dan warga juga terbentuk seperti menanamkan sifat toleransi satu sama lain. Hal tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan kepekaan sosial masyarakat.

b. Nilai Keagamaan Sudah Mulia Luntur

Ada perbedaan dalam penerapan nilai-nilai tersebut agama masyarakat modern dengan dahulu. Memang kafe karaoke masih ditentang oleh tokoh agama yang ada di Dukuh Wuni, karena mengganggu kenyamanan beribadah apalagi minuman keras juga ditentang oleh agama, pekerja kefe karaoke bekerja dengan pakaian yang terbuka tidak menutup aurat. Hal itu membuat tokoh agama menjadi geram, karena jika ditinjau mayoritas penduduk Dukuh Wuni beragama islam. Sebuah fenomena yang kita hadapi sekarang berkembang menguras "disiplin moral". Dan itu terjadi hampir di setiap lapisan masyarakat. Banyak orang yang sudah tidak peduli lagi dengan sikap dan perilakunya. Gejala penyalahgunaan sikap rasional, teknis dan profesional menjadi pandangan hidup (yang hanya menanyakan: apa yang dapat dilakukan) dan mengabaikan sikap moral dan etika (yang menanyakan: Apa yang baik untuk dilakukan?), apa lagi sikap religius dan spiritual (yang menanyakan: Apa yang halal dilakukan?) Fakta seperti itu mendorong penerimaan institusi baru kehidupan sosial (Hasan, 2003). Seperti keterangan yang diberikan oleh SP selaku operator WR kafe :

“Walaupun kita kerja kayak gini kan ini terpaksa mbak dari pada gak makan, saya yakin Allah Maha Pengampun mbak, Jarak antara Allah dan saya sangat dekat, Allah ada di dalam diri dan tempat untuk meminta walaupun merasa diri kotor tapi harus tetap ibadah mbak” (SP selaku operator WR kafe, 8 Maret 2023).

Menurut SP selaku operator di WR kafe yang menjadi responden menyatakan bahwa untuk ranah keyakinan mereka meyakini atau memiliki kepercayaan yang mendalam kepada ajaran doktrin agama terutama keyakinan tentang Tuhan yang harus benar-benar diyakini keberadaanya. Tuhan mereka yakini sebagai eksistensi yang tidak membedakan kasih sayang dan perlindungan-Nya termasuk kepada

mereka yang bekerja di paguyuban kafe karaoke Dukuh Wuni. Mereka juga meyakini bahwa Tuhan akan tetap menerima hamba-Nya walaupun hamba tersebut dalam keadaan kotor. Mereka juga sadar betul akan konsekuensi yang diterima atas pekerjaannya tersebut. Ranah ini menunjuk pada seberapa jauh tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Seperti keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, utusan Tuhan berupa Nabi dan Rasul, kitab-kitab suci, surga/neraka, dan lain-lain. Pada ranah ini, seseorang meyakini akan eksistensi atau keberadaan akan hal-hal yang ghaib dan mengakui kebenarannya (Adhim, 2009).

B. Dampak Ekonomi Paguyuban Kafe Karaoke Dukuh Wuni

Dampak ekonomi bisa positif atau negatif dalam setiap pengembangan paguyuban kafe karaoke. Beberapa dari efek ekonomi ini bersifat langsung, yang lainnya tidak langsung dampak positif langsung adalah pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi warga Dukuh Wuni, baik kebersihan, keamanan atau staf lainnya sesuai dengan keterampilan dan kemampuan warga sekitar dengan berdagang dan membuka jasa, seperti : makan, minum, membuka salon kecantikan, membuka kos kosan, membuka konter disekitar kafe karaoke. Paguyuban kafe karaoke untuk memberikan dorongan penduduk setempat taraf hidup yang layak. Selain warga Dukuh Wuni juga terkena dampaknya perekonomian juga mempengaruhi Desa Tenggulangharjo. Jika paguyuban kafe karaoke diatur, diatur dan dikontrol dengan baik, perekonomian akan semakin meningkat. Namun, mereka memiliki dampak negatif pada sektor ekonomi, jika tidak dilakukan, diatur dan diatur dengan benar, itu akan terjadi.

Hal ini akan merugikan kedua pengembang target bagi paguyuban kafe karaoke dan warga Dukuh Wuni.

1. Membuka Lapangan Pekerjaan

Paguyuban kafe karaoke dapat menciptakan lapangan kerja bagi warga Dukuh Wuni. Tersedianya lapangan baru atau kesempatan kerja untuk bertahan hidup adalah salah satunya tujuan yang ingin dicapai dalam paguyuban kafe karaoke. Meningkatnya pengangguran merupakan penyebab langsung kesulitan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, karena menyia-nyiakan sumber daya dan pendapatan orang. Sementara itu, pendidikan dan keterampilan terbatas, menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja dan menjadi keterbatasan. Keadaan seperti itu menyebabkan tekanan keuangan yang mempengaruhi emosi masyarakat dan mempengaruhi kehidupan rumah sedemikian rupa sehingga mengurangi kesejahteraan untuk warga sekitar. Seperti keterangan yang diberikan oleh Bapak Waryanto selaku ketua paguyuban Pakar :

“Sebenarnya banyak sekali yang melamar disini mbak dari luar daerah terutama, tapi saya lebih mengutamakan warga Dukuh Wuni, harapan saya supaya saling menguntungkan dengan warga Dukuh Wuni, karna tanpa adanya izin dari warga kafe karaoke juga tidak akan berkembang sampai sekarang” (Bapak Oyen Selaku humas paguyuban kafe karaoke, 25 Maret 2023).

Menurut keterangan dari Bapak Oyen bahwa yang melamar kerja di kafe karaoke mayoritas dari luar daerah. Penduduk asli Dukuh Wuni justru kurang tertarik, karena kembali ke mindset masing-masing. Karena menjadi pekerja kafe karaoke tidaklah mudah harus siap dengan segala konsekuensi dengan stigma negatif dari orang-orang awam. Banyak orang yang memilih menjadi pekerja kafe karaoke karena tuntutan dari keluarga. Namun tidak mengurungkan niat pekerja kafe karaoke untuk terus bekerja secara profesional.

2. Meningkatnya Pendapatan warga Dukuh Wuni

Penghasilan keseluruhan warga Dukuh Wuni sekitar kafe karaoke menunjukkan bahwa itu adanya peningkatan. Pendapatan masyarakat, baik naik maupun turun, berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Maka salah satu tindakannya adalah menggunakan pendapatan dari berdagang untuk membiayai kebutuhan keluarga untuk menutupi konsumsi. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari dampak ekonomi paguyuban kafe karaoke. Namun yang pasti adalah bahwa masyarakat pada awalnya memiliki kemauan, kekuatan dan kapasitas yang meningkat untuk mewujudkan potensinya. Sebanyak 50% dari paguyuban kafe karaoke warga Dukuh Wuni yang memanfaatkan peluang dari paguyuban kafe karaoke meliputi menjual warung makan, membuka salon, membuka kos-kosan. Ini adalah inisiatif warga Dukuh Wuni. Secara umum, paguyuban kafe karaoke memiliki dampak positif, terutama bagi pendapatan warga Dukuh Wuni untuk wirausaha. Perkembangan paguyuban kafe karaoke secara positif meningkatkan pendapatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan paguyuban kafe karaoke dapat dirasakan secara langsung dari warga dalam bentuk peningkatan penjualan. Seperti keterangan yang diberikan oleh ibu NR selaku warga sekitar kafe karaoke Dukuh Wuni.

“Kalau bicara tentang keuntungan membuka kos untuk pekerja kafe memang lumayan mbak, biasanya disini hanya menyediakan kos untuk putri saja mbak dan kos disini tetap ada aturannya, selain yg tidak kos disini tidak boleh menginap, apalagi kalau ada cowok yang main harus diluar tidak boleh masuk kamar, disini terpantau CCTV, namun tidak ada jam malamnya” (Ibu NR selaku warga Dukuh Wuni, 11 Maret 2023)

Semenjak kafe karaoke di Dukuh berdiri, banyak dari warga sekitar kafe karaoke Dukuh Wuni yang mencoba mencari rejeki di tempat itu, diantaranya berjualan disekitar kafe karaoke. Keberadaan kafe karaoke di Dukuh Wuni ini memberikan sebuah peluang untuk memperoleh tambahan penghasilan melalui berjualan. Mereka berjualan setiap hari, karena kafe karaoke buka setiap hari. Penghasilan yang mereka dapatkan dengan berjualan perharinya sekitar Rp 500.000 – Rp 1000.000. Dengan memanfaatkan peluang kafe karaoke di Dukuh Wuni, penghasilan warga

sekitar kafe karaoke dapat membantu perekonomian keluarga. Penghasilan itu dapat digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari dan biaya anak sekolah. Kehidupan ekonomi mereka pun menjadi lebih baik bila dibandingkan kehidupan yang terdahulu. Ada pula masyarakat yang memanfaatkan peluang adanya kafe karaoke di Dukuh Wuni dengan mendirikan kos-kosan. Mereka membuka usaha ini sejak 2011 sampai dengan sekarang. Ide membuka kos ketika pekerja kafe karaoke Dukuh Wuni yang makin banyak dari luar daerah. Usaha kos tersebut telah mendapat ijin dari warga Dukuh Wuni dan Kepala Desa Tenggulangharjo, namun harus tetap mengikuti peraturan yang ada. Penghasilan yang diperoleh dari usaha ini antara Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 tiap bulan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian mengenai pengelolaan industri hiburan (studi paguyuban kafe karaoke, Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan suatu paguyuban kafe karaoke sangat tergantung pada baik dan buruknya sumber daya manusia (SDM) dan strategi pengembangan pada paguyuban kafe karaoke. Oleh sebab itu, untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan maka sumber daya manusia di paguyuban kafe karaoke harus dipersiapkan sebaik mungkin, agar dapat mengelola paguyuban kafe karaoke secara terkoordinasi.
2. Tempat hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni berdampak pada aspek sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang ditimbulkan dari perkembangan hiburan kafe karaoke di Dukuh Wuni berkembang pesat sehingga berdampak langsung pada kehidupan sosial masyarakat yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya adalah menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Dukuh Wuni Sedangkan dampak negatifnya adalah rentan terhadap persaingan dalam bentuk usaha dan kehidupan sehari-hari khususnya pemandu karaoke.

B. Saran

Hasil penelitian mengenai pengelolaan industri hiburan (studi paguyuban kafe karaoke, Dukuh Wuni, Desa Tenggulangharjo, Kabupaten Batang) ini terdapat saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Paguyuban Kafe Karaoke harus berupaya meningkatkan strategi pemasaran dan strategi pengembangan sehingga dapat menaikkan minat pelanggan untuk berkunjung ke kafe karaoke. Pengawasan dan ketertiban kafe karaoke harus selalu dijaga agar tidak terjadi konflik yang tidak diinginkan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian dan juga diharapkan dapat menggunakan teori sosiologi lainnya untuk mengkaji tentang pengelolaan industry hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta, hlm 105
- Andriani, 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kafe Remang-Remang (Studi Deskriptif di Kel. Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Medan. Skripsi
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran : Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cipta, T. (2016, Oktober 26). "Aksi Dan Interaksi Clubber Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Diskotik Dinasty Kota Cilegon)". *Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*
- Eva, F. (2019). "Karaoke, Kontruksi Sosial Masyarakat Dan Pemerintah Kabupaten Demak Terhadap Pusat Hiburan". *Skripsi Universitas Negeri Semarang*
- Grathoff, R. (2000). *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hlm 67.
- Goodman, G. R. (2012). *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Horota, Purba Riani, Marbun, R. (2015). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keuda Vol. 2 No. 1*.
- Jatmika, S. (2015). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Grafindo.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jilid I)*. Jakarta: Gramedia.

- Kelly, L. Dorian, M. (2017). Doing Well and Good: An Exploration of the Role of Mindfulness in the Entrepreneurial Opportunity Recognition and Evaluation Process. *Journal of Entrepreneurship New England Vol 20*, hlm 26-36
- Lintang Sharastuti, H. Y. (2018). Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, vol 5, hlm 1-14.
- Lolita, D., Suharno, & Bambang Widarno. (2018). Analisis Kontribusi, Efektivitas, Efisiensi, dan Potensi Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen . *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 3, 4*
- Manullang, M. (1990). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Marsh, David, Gerry stoker. (1995). *Theory And Methods In Political Science*. London : Macmilland
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, Dan Seksualitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Millet, J. D. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, D. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Parsons, T. (2005). *The Superego And The Theory Of Social Systems*. Francis: The Taylorand Francis e-Library.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ritzer, G. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, hlm 8

- Setiadi, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sutrisno, H. (1989). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi
- Tilaar, H. (2004). *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lintang Sharastuti, H. Y. (2018). Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat. *Jurnal FKIP Universitas Lampung, Vol 5*, hlm 1-14.
- Nabilla, T. (2021). Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Pada Diva Karaoke Rumah Bernyanyi Di Kota Timika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset dan Inovasi), STIE Jembatan Bulan, Vol 5*, hlm 1-40.
- Saputra, A. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Karaoke Keluarga Inul Vizta Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa, Universitas Riau, Vol 1*, hlm 1-9.
- Silviani, R. (2022, Juli 14). "Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Eksistensi Kafe Remang-Remang". *Skripsi Universitas Teuku Umar*
- Sitepu, Abdi. 2004. Dampak Lokalisasi Prostitusi terhadap Perilaku Remaja di Sekitarnya. Volume. 3 No. 3

- Syarifah Alatas, F. R. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Investasi Asing terhadap Industri Hiburan Malam. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Universitas Riau, Vol 1*, hlm 1- 11.
- Irawan, Y. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Perusahaan Master Piece Karaoke. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Daehasen Bengkulu, Vol 9*, hlm 1-9.
- Wijaya, Stanley. (2015). " Rencana Bisnis Pendirian Usaha Karaoke Happy Family Karaoke, Di Ruko Green Lake Sunter, Jakarta Utara". *Skripsi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Wawancara dengan informan Bapak Teddy selaku Sekertaris Desa Tenggulangharjo



LAMPIRAN 2

Wawancara dengan informan Bapak Oyen selaku seksi humas paguyuban



LAMPIRAN 3

Wawancara dengan informan DS selaku kasir Situ Music



LAMPIRAN 4

Wawancara dengan informan Bapak AN selaku warga Dukuh Wuni



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arezta Hana Ramadhani Sukendro
TTL : Batang, 10 Desember 1999
Alamat : Dk Kauman, Desa Subah, Kec Subah, Kab Batang,
Jawa Tengah
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan / Prodi : Sosiologi
Pendidikan :
a) TK : Melati Suci
b) SD : SDN Subah 01
c) SMP : SMPN 01 Subah
d) SMA : SMAN 01 Subah

Email : ariestahanaa@gmail.com

Motto : “Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, dan tidak ada kemudahantapan diiringi dengan doa”

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 3 Juli 2023



Arezta Hana R.S

NIM.1806026119